

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA
OBJEK WISATA *PANRITA HILL* KELURAHAN
ALEHANUAE KECAMATAN SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh:

SITTI NURWINI

NIM. 190101075

Pembimbing:

1. Dr. Akmal, M.Pd.I.

2. Dr. Suriyati, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Nurwini
NIM : 190101075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 24 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Sitti Nurwini
NIM: 190101075

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Islam Pada Objek Wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara, yang ditulis oleh Sitti Nurwini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101075, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Juli 2023 M bertepatan dengan 24 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, S.Ag., M.Ag.	Penguji I	(.....)
Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Suriyati, M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui
Dekan FTIK UINAD,

Dr. Firdaus, M.Pd.I.
NIM. 01213495

ABSTRAK

Sitti Nurwini. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Objek Wisata Panrita Hill Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengelolaan objek wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara (2) Nilai-nilai pendidikan Islam pada objek wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah pemilik, pengelola, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, pedagang dan pengunjung.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, pengelolaan wisata *Panrita Hill* menggunakan empat langkah, yaitu perencanaan dalam hal dibangunnya tempat wisata yang dulunya berupa tanah kosong dan fasilitas yang memadai, pengorganisasian dalam hal operasional seperti adanya

prosedur perizinan dan tata tertib, penggerakan adanya jalinan bekerja yang dilakukan pemilik ke pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, pedagang hingga pengunjung, dan pengawasan meliputi adanya pengawasan dan keamanan yang dilakukan pemilik, pengelola, pemerintah dan masyarakat setempat. Kedua, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di *Panrita Hill*, yakni pendidikan akal dengan adanya kegiatan yang tertuju pada pembelajaran, pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, sesama dan kepada Allah dan pendidikan jasmani dengan adanya kegiatan rihlah dan kegiatan fisik seperti berolahraga.

Kata Kunci: *Nilai, Pendidikan Islam, Objek Wisata*

ABSTRACT

Sitti Nurwini. *The Analysis of the Values of Islamic Education at the Panrita Hill Tourist Attraction, Alehanuae Village, North Sinjai District.* Thesis. Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to determine: (1) management of the Panrita Hill tourist attraction, Alehanuae Village, North Sinjai District (2) The values of Islamic education at the Panrita Hill tourist attraction, Alehanuae Village, North Sinjai District. This research is included in phenomological research using a qualitative approach. The subjects of this research are owners, managers, community leaders, religious leaders, youth leaders, traders and visitors.

The data collection techniques are interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show, first, the management of Panrita Hill tourism uses four steps, namely planning in terms of building a tourist attraction which was previously empty land and adequate facilities, organizing operational matters such as licensing procedures and regulations, mobilizing work relationships carried out by the owner to the government, universities, communities, traders and visitors, and supervising includes supervision and security carried out by owners, managers, government and local communities. Second, the values of Islamic education found in Panrita Hill, namely intellectual education with activities focused on learning, moral education including morals towards oneself, others and towards Allah and physical education with spiritual activities and physical activities such as exercising.

Keywords: Values, Islamic Education, Tourist Attractions

المستخلص

سقي نورويني. تحليل قيم التربية الإسلامية في جذب السياحي بفنريتا هيل، قرية ألخانوي، منطقة سنجائي الشمالية. البحث. سنجائي: قسم التربية الإسلامية، كلية التربية تدريب المعلمين، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) إدارة منطقة بانريتا هيل السياحية، قرية ألهانو، منطقة شمال سنجاي (٢) قيم التعليم الإسلامية في جذب السياحي بانريتا هيل السياحية، قرية ألخانوي، منطقة سنجائي الشمالية. يتم تضمين هذا البحث في البحوث الفينومولوجية باستخدام نهج نوعي. موضوعات هذا البحث هي المالكين والمديرين وقادة المجتمع والزعماء الدينين وقادة الشباب والتجار والزوار. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. وفي الوقت نفسه، تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث، أولاً، أن إدارة السياحة في بانريتا هيل تستخدم أربع خطوات، وهي التخطيط من حيث بناء جذب السياحي كانت في السابق أرض فارغة ومرافق كافية، وتنظيم الأمور التشغيلية مثل إجراءات ولوائح الترخيص، وتعبئة علاقات العمل يقوم بها المالك للحكومة والجامعات والمجتمعات والتجار والزوار، والإشراف يشمل الإشراف والأمن الذي يقوم به الملاك والمديون والحكومة والمجتمعات المحلية. ثانياً، قيم التربية الإسلامية الموجودة في بانريتا هيل، وهي التربية الفكرية مع الأنشطة التي تركز على التعلم، والتربية الأخلاقية بما في ذلك الأخلاق تجاه الذات والآخرين وتجاه الله، والتربية البدنية مع الأنشطة الروحية والأنشطة البدنية مثل ممارسة الرياضة.

الكلمات الأساسية: القيم، التربية الإسلامية، الجذب السياحي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Mahdis dan Ibu Hartati yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai.
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, S. Sos.I., M.A. Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Dr.Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

7. Dr. Akmal, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Dr. Suriyati, M.Pd.I selaku Pembimbing II;
8. Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Teman - teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi. Serta orang orang yang selalu tida hentinya menanyakan kepada penulis kapan lulus, akhirnya pertanyaan itu bisa terjawab sekarang.
13. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri, terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih kepada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga kepada diri saya sendiri. Kedepanya untuk raga yang tetap kuat, hati yang

selalu tegar mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi lebih baik dari hari ke hari.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 24 Juni 2023

Sitti Nurwini
NIM. 190101075

DAFTAR ISI

SAMPUI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK ARAB	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Operasional	42

C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Keabsahan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Hasil dan Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi	
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 : Logo <i>Panrita Hill</i>	56
Gambar 4. 2 : Kawasan Objek Wisata	62
Gambar 4. 3 : Tata Tertip <i>Panrita Hill</i>	71
Gambar 4. 4 : Pegajian TK/TPA	88
Gambar 4. 5 : Perintah Menjaga Kebersihan	94
Gambar 4.6 : Kegiatan Tadabbur Alam	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki bentang wilayah yang luas dengan didukungnya keberagaman sumber daya alam, berbagai ras, suku dan etnis serta keberagaman dalam memeluk agama, hal ini sama dengan kekayaan pariwisata yang dimiliki. Pariwisata didefinisikan sebagai suatu perjalanan yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu yang diselenggarakan disuatu tempat tertentu (Yoeti dalam (Srisusilawati et al., 2022)). Perjalanan dianggap sebagai suatu ibadah serta pariwisata berhubungan dengan konsep belajar ilmu pengetahuan dan berfikir. Sejak adanya Islam, kita telah diperintahkan untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Hal ini menjadi sebab penting dari tumbuh dan perkembangan peradaban Islam adalah melalui perjalanan wisata yang bertujuan untuk menimba ilmu pengetahuan Islam maupun secara umum (Huda et al., 2021) Anjuran berwisata di muka bumi terdapat pada ayat al- Qur'an surah Ali Imran/3 : 137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِي

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. Ali-Imran/3: 137)

Mengenai ayat diatas, bahwasanya Allah telah menetapkan sunnah-sunnahnya untuk kebaikan manusia, serta hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dalam sejarah dan peninggalan umat terdahulu. Apabila belum bisa memahami dengan bacaan atau pelajaran sejarah oleh karena itu kita diajurkan untuk berjalanlah di muka bumi untuk melihat ciptaan serta dapat mengambil ibrah dari sebelum orang-orang yang mendustakan Allah (Shihab, 2009).

Membahas tentang wisata menurut pandangan Islam, maka harus terlebih dahulu mengetahui bahwa wisata untuk merubah pemahaman yang keliru terhadap akal manusia yang pendek, kemudian Islam meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkan nilai dan akhlak yang mulia. Adapun kaitan wisata dengan ibadah, ketika mengharuskan adanya safar atau wisata dengan menunaikan

salah satu rukun agama yakni haji pada bulan tertentu. Hal inilah kemudian Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkan pada tujuan-tujuan yang mulia. Dalam pandangan Islam, wisata juga erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan, dapat mengambil pembelajaran dan peringatan. Selain itu, wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi ciptaan Allah, menikmati indahny alam sebagai pendorong jiwa untuk senantiasa menguatkan iman terhadap keesaan Allah serta dapat memotivasi dalam menunaikan kewajiban hidup (Jasafat, 2012).

Demikian tersebut merupakan isyarat yang mendorong agar manusia melakukan perjalanan, pergi berjuang dalam kebenaran, pergi menikmati keindahan alam demi pengalaman ruhaniah, pergi menjelajahi berbagai tempat di muka bumi untuk memperluas wawasan dan pengalaman, dan bepergian untuk berbagai kepentingan demi mendapatkan anugerah tuhan sebagai sarana kemuliaan kehidupan dan ketakwaan terhadap yang Maha Pencipta.

Sejalan dengan hal ini, wisata dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk melakukan penanaman nilai-nilai

pendidikan Islam secara konkrit, karena lebih menekankan pada pengalaman secara langsung terhadap objek wisata yang dimaksud. Wisata bukan hanya menjadi sekedar kegiatan mengisi waktu luang, melainkan dapat menjadi bagian dari proses pendidikan agama Islam. Sehingga objek wisata dapat digunakan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran tingkat sekolah dasar, menengah maupun pendidikan tinggi.

Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten dalam berbagai macam hal, salah satunya melalui kegiatan wisata, dengan kegiatan wisata ini diharapkan dapat menjadi salah satu model implementasi proses pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, sehingga kegiatan wisata dapat dilaksanakan dengan mengacu pada substansi pembelajaran yang dikembangkan secara intensif, dikarenakan terdapat makna yang ditemukan oleh siswa didalamnya, karena semangat yang diarahkan untuk mengetahui, untuk berbuat secara langsung dan belajar dengan semangat kebersamaan, menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dalam kegiatan wisata yang dilakukan (Suhaidi, 2018).

Walaupun, dalam praktek pendidikan Islam ditengah masyarakat saat ini dinilai belum maksimal, dimana pendidikan harus dibenahi ulang baik metode, kurikulum, maupun materi pendidikan yang harus dikaji secara mendalam agar bisa menghasilkan anak didik yang berkualitas. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan kegiatan wisata (Suhaidi, 2018). Sebagaimana kita diberikan nikmat karunia sebagai manusia seperti keberadaan gunung-gunung untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dengan adanya ciptaan tersebut manusia dituntut untuk menjaga ciptaan Allah. Adapun firman Allah dalam surah An- Nahl / 16 : 15

وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا
لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Dan dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi tidak berkongcang bersama kamu, (dan dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.

Saat ini, Kabupaten Sinjai memiliki berbagai macam destinasi wisata yang tersebar di beberapa

kecamatan. Obyek wisata yang ada pun bervariasi jenisnya, yaitu berupa obyek wisata alam, budaya, bahari, dan wisata boga Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiputra bahwa pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sinjai diarahkan pada pemanfaatan objek wisata dan daya tarik wisata dalam bentuk kekayaan alam, flora dan fauna, seni budaya lokal serta situs bersejarah kepurbakalaan (Adiputra, 2017).

Salah satu objek wisata alam di Kabupaten Sinjai yang mengusung konsep edukasi, religi dan spiritual yang berdiri pada tahun 2020, berlokasi di Kecamatan Sinjai Utara Kelurahan Alehanuae. Objek wisata ini dinamakan *Panrita Hill*. Wisata *Panrita Hill* sebagai destinasi wisata yang mengusung konsep edukasi, religi dan spiritual. Produk wisata *Panrita Hill* menawarkan desain mushola menyerupai Ka'bah yang terletak di perbukitan dengan pemandangan alam 360° serta memiliki beberapa fasilitas penunjang untuk para pengunjung seperti beberapa unit gazebo, kolam ikan, aula pertemuan, kavling perkemahan dan terdapat kantin. Sebagaimana hal ini diutarakan oleh pemilik tempat wisata mengatakan “saya menemukan konsep yang beda bahwa

semestinya yang harus diperkenalkan dari Sinjai itu *Panrita Kitta* nya, makanya kami menamakan dengan *Panrita Hill* yang artinya tempat (bukit) berkumpulnya para cendekiawan untuk menuntut ilmu dunia maupun akhirat” (Wawancara dengan Erwin Syukri. Desember 2022).

Hal menarik dengan adanya keberadaan *Panrita Hill* berdasarkan hasil observasi sebelumnya bahwasanya kebanyakan pengunjung yang datang berasal dari kalangan dunia pendidikan baik itu pendidikan non formal maupun pendidikan formal seperti dari beberapa perguruan tinggi Islam, madrasah, pesantren, majelis taklim, TK/TPA, remaja Masjid hingga dari organisasi kemasyarakatan. Kegiatan yang dilakukan bukan hanya untuk sekedar berwisata semata, melainkan banyak kegiatan yang dilakukan yang mengacu pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. (Hasil Observasi, Desember 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik menjadikan masalah ini menjadi penelitian ilmiah dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Objek Wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya maka batasan masalah yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini yaitu Pengelolaan objek wisata *Panrita Hill*, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pengelolaan Objek Wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara ?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada objek wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Pengelolaan Pada Objek Wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara

2. Untuk Mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada objek wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai pengelolaan objek wisata *Panrita Hill* serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam objek wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi pendidikan agama Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata pada pihak - pihak terkait seperti pihak kampus, tempat objek wisata dan masyarakat sekitar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Nilai - Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Menurut Frondizi menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kualitas yang tidak nyata serta nilai bukan elemen dari sesuatu, akan tetapi nilai menjadi sesuatu yang dimiliki atau kualitas objek tertentu yang disebut baik. Nilai sebagai suatu yang tidak nyata yang dianggap sebagai kualitas tersier. Nilai senantiasa dikaitkan dengan kepentingan manusia, hal tersebut disebabkan karena dalam setiap tindakan manusia tidak terlepas dari suatu sistem nilai serta setiap tindakan selalu digerakkan pada nilai (Sugiarti, Andalas, & Arif, 2020). Menurut (Ma'muroh, 2021) bahwa nilai adalah ukuran, kadar, manfaat, keutamaan, kualitas, serta pentingnya sesuatu. Nilai ini dapat diibaratkan sebagai sesuatu yang esensial atau bahkan substansial yang dapat melebihi aspek materialnya.

Kemudian pendapat lain yang diutarakan oleh Soekarto dalam (Yusnan, 2022) bahwasanya nilai merupakan abstraksi daripada pengalaman pribadi

seseorang dengan orang lain. Terdapat empat kata yang diperkenalkan berkaitan dengan pendidikan Islam yang pertama adalah *al tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*, *yarabbu*, *rabban* yang memiliki makna mengasuh, menanggung, mengembangkan serta memelihara. Yang kedua *al-ta'lim* yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan serta keahlian dalam berfikir, yang dominan sifatnya mengarah kognitif. Ketiga, *at-ta'dib* bermakna pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan mengenai lokasi yang tepat, dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengakuan kekuasaan dan keagungan Allah. Terakhir, *al-riyadlah* dalam konteks pendidikan Islam dipandang sebagai menyendiri pada hari tertentu untuk beribadah dan bertafakur (Fahrissi, 2020).

Adapun pengertian pendidikan Islam dalam arti luas, menurut Hasan Langgulung dalam bukunya *Studi Ilmu Pendidikan Islam* bahwa sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang senantiasa membimbing manusia dalam memberinya nilai-nilai, prinsip, serta memberikan teladan ideal dalam

berkehidupan demi mempersiapkan kehidupan akhirat (Fahrissi, 2020). Sedangkan pendapat lain mengenai pendidikan islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, usulan,tuntutan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga dengan bahan materi serta alat pendukung yang dapat mengacu terciptanya pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam (Purnomo, 2020). Adapun nilai pendidikan Islam merupakan sifat atau corak yang melekat pada pendidikan Islam.

Sedangkan menurut Ruqaiyah, nilai-nilai pendidikan Islam yakni adanya determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan, norma, ibadah, syariah, dan akhlak (Shulton, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan strategi pendidikan Islam dengan melalui peningkatan sumber daya manusia berdasarkan konsep Islam ialah dengan cara manusia senantiasa memiliki akhlak mulia, selalu mengesakan Allah yang memberikan rahmat bagi semesta serta senantiasa memiliki ketaqwaan kepada Allah (Suriyati, 2016). Pendidikan Islam merupakan suatu proses atau aktivitas yang senantiasa memberikan bimbingan dan memberi suatu teladan untuk

mengembangkan seluruh potensi yang ada untuk mempersiapkan bekal kehidupan dunia dan akhirat. Arah dari pendidikan Islam sangat jelas yakni mempersiapkan individu dalam menempu kehidupan dunia dan akhiratnya. Dan yang terpenting ialah pendidikan Islam terlaksana agar manusia dapat meniti kehidupan yang benar selama hidup di dunia dan menuai hasilnya di akhirat kelak. Dikarenakan fungsi dari pendidikan Islam adalah mendidik untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di kehidupan akhirat.

Dari pengertian yang diutarakan terkait pengertian nilai pendidikan Islam disimpulkan bahwasanya nilai pendidikan Islam adalah usaha terencana dalam membimbing dan membentuk pribadi yang dilandaskan pada ajaran-ajaran Islam dan merupakan suatu ciri yang melekat yang tersusun dari beberapa aturan yang dianut oleh agama Islam.

2. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah untuk mencapai pendidikan. Pendidikan dikembangkan dalam

konteks membantu perkembangan untuk memiliki kecakapan yang terdiri dari skill, keterampilan, dan kecakapan (Hasbiyallah & Sultan, 2015).

Jadi tujuan pendidikan yang ada di dunia ini bagaimana manusia dalam menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya dengan mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak untuk meraih kebahagiaan akhirat kelak. Dengan demikian kebahagiaan menjadi tujuan pendidikan, namun tujuan tersebut tidak hanya berlaku didunia melainkan kebahagiaan akhirat. Untuk memperoleh kebahagiaan tersebut dengan melalui ilmu.

3. Bentuk Nilai Pendidikan Islam

Menurut (Mujib, 2006) nilai pendidikan Islam terdiri atas tiga pilar utama diantaranya;

- a. Nilai *I'tiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan. Seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, serta pada takdir yang memiliki tujuan untuk menata kepercayaan seseorang.
- b. Nilai *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, bertujuan demi membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi dengan sifat terpuji.

- c. Nilai Muamalah, memuat hubungan antar manusia yang terdiri dari pendidikan *syakhshiyah*, seperti perkawinan dan hubungan suami istri. Pendidikan *madaniyah* seperti, upah, gadai, kongsi yang bertujuan mengelola harta benda. Pendidikan *jana'iyah* seperti pidana atau pelanggaran hukum. Pendidikan *murafa'at* yang berhubungan dengan peradilan, pendidikan *dusturiyah* yang berhubungan dengan undang-undang negara, pendidikan *duwaliyah* yang berkaitan dengan tata negara Islam serta pendidikan *istishadiyah* yang berhubungan dengan perekonomian individu dan negara, hubungan miskin dan kaya.

Lain halnya menurut (Mughtar, 2008) dalam bukunya *Fiqih pendidikan*, nilai pendidikan Islam dibagi menjadi tujuh diantaranya:

- a. Pendidikan Keimanan (*Tarbiyatul Imaniyah*)

Nilai yang ditanamkan dalam pendidikan keimanan dengan cara mengenalkan Allah dalam berkehidupan sehari-hari seperti, menciptakan hubungan yang hangat dan harmonis (menjalin hubungan yang baik dan bertingkah laku positif),

memanfaatkan momen religius seperti sholat bersama, tarawih bersama pada bulan ramadhan, tadarrus dan buka bersama, serta memberi kesan positif mengenai Allah serta mengenalkan sifat baik Allah.

b. Pendidikan Akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*)

Ajaran tentang hal yang baik dan buruk , yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Terdapat beberapa cara mengenalkan akhlak dalam kehidupan sehari hari diantaranya, memberikan pendidikan mengenai yang haq dan bathil, meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong jika memerlukan bantuan, menepati janji, disiplin serta menjaga lingkungan.

c. Pendidikan Jasmani (*Tarbiyatul Jasmaniah*)

Dengan memenuhi kebutuhan makanan yang seimbang, memberi waktu tidur dan aktivitas yang cukup demi pertumbuhan fisik agar dapat melakukan aktivitas yang disunnahkan Rasulullah seperti memanah, berenang dan menunggang kuda.

d. Pendidikan Rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*)

Membahas mengenai proses kognitif/berfikir dalam menilai dan mempertimbangkan. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan berfikir.

e. Pendidikan kejiwaan (*Tarbiyatul nafsiyah*)

Dalam pendidikan kejiwaan pendidikan diharapkan mampu memberikan kebutuhan emosi, dengan cara memberikan kasih sayang, pengertian, perilaku santun dan bijak serta menumbuhkan rasa percaya diri.

f. Pendidikan Sosial (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*)

Merupakan pengaplikasian dari *hablumminannas*. Aspek sosial sangat penting dalam pendidikan, dimana bertujuan untuk memahami dimensi sosial dalam kehidupan masyarakat dimana mereka hidup dan untuk apa mereka hidup sehingga dapat mengetahui mengenai aspek sosial masyarakat.

g. Pendidikan Seksual (*Tarbiyatul Syahwaniyah*)

Merupakan pendidikan yang penting dalam Islam dengan cara menanamkan nilai-nilai agama yang

akan menjadi ilmu pengetahuan bagi para remaja khususnya dalam memaknai kesucian.

Selain itu menurut (Banna, 2012) ruang lingkup nilai pendidikan Islam dibagi menjadi empat tujuan pokok diantaranya;

a. Pendidikan Akal

Menurut Hasan Al- Banna bahwasanya keseluruhan aqidah mendapat pembenaran dari akal dan dikukuhkan oleh analisa yang benar. Oleh karenanya Allah memuliakan akal dengan menjadikanya sebagai kewajiban dalam menjalankan agama dan memerintahkan untuk menganalisa, meneliti dan berfikir. Adapun pendidikan akal perspektif Hasan Al –Banna dibagi menjadi;

- 1) Ketuhanan, pentingnya membina hubungan baik dengan sang pencipta, ketika seseorang berusaha agar akalnya mengenal dirinya maka harus mengenal tuhanya.
- 2) Universal, artinya akal dituntut untuk berfikir secara luas. Hal ini dimaksudkan akal dituntut untuk memikirkan pendidikan Islam apakah sudah

sampai di daerah atau bangsa lain, jika belum sampai kewajiban umat Islam untuk menyampaikan.

- 3) Istimewa, akal dituntut untuk berpikir tentang ajaran Islam yang sangat istimewa. Ketika ajaran Islam dianggap istimewa maka tidak akan malu dalam malu dalam mengamalkan syariat islam.
- 4) Lengkap (*syumul*), karakteristik yang membedakan Islam dari segala sesuatu yang diketahui manusia dari agama, filsafat, dan aliran. Artinya Islam mencakupi semua aspek meliputi semua zaman kehidupan, dan eksistensi keberadaan manusia,
- 5) Ilmiah, akal hanya menerima hal-hal yang bisa dibuktikan dengan ilmu pengetahuan.
- 6) Rasional, akal yang rasional menghendaki pemikiran yang masuk akal yang sesuai dengan hukum alam, artinya tidak boleh berlebihan terhadap suatu hal sehingga mengabaikan aspek yang lain. Independen (*Istiqlaliyah*), akal tidak mengenal sifat ganda. Untuk bisa melakukan

kebaikan dan mencegah kemungkaran maka harus ada demokrasi.

- 7) Aplikatif (*Amaliyah*), akal dituntut untuk berfikir aplikatif hal ini disebabkan Allah tidak menyukai tindakan berbicara tanpa perbuatan, begitu juga dalam melakukan sesuatu tidak dengan perbuatan riya.
- 8) Moderat (*wasathiyah*), sikap pertengahan yang membuat menjadikan seseorang tidak terpecah belah atau perbedaan pandangan diantara umat Islam.

Pendidikan akal mendapatkan perhatian utama oleh Hasan al Banna demi untuk mengejar ketertinggalan dan bangkit dari ketertindasan. Oleh karena itu, manusia membutuhkan beberapa materi ilmu pengetahuan agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Ilmu pengetahuan dan cabang-cabangnya merupakan materi pendidikan yang dapat mengembangkan potensi akal seseorang. Adapun materi pendidikan akal terdiri atas ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan

alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Ketiga materi tersebut hendaknya dipelajari untuk mencapai ma'rifatullah.

b. Pendidikan Akhlak

Unsur kedua dalam pendidikan Islam aspek akhlak. Pandangan Hasan Al-banna mengenai akhlak menjadi tonggak pertama perubahan masyarakat. Ia menghatakan Islam menggantungkan perubahan urusan umat kepada perubahan ahlak dan kebersihan jiwanya. Diantara akhlak yang ditanamkan antara lain kesediaan berkata jujur, mengendalikan jiwa, ishsan dalam berbuat, amanah dalam bermuamalah, berani megutarakan pendapat, adil, berpegang teguh pada kebenaran, menjaga kebersihan, toleran serta saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan.

Pokok akhlak dalam risalah Ta'lim mengacu pada konsep ideal pribadi muslim yang berakhlak Islami dapat dibagi menjadi tiga meliputi:

- 1) Akhlak terhadap Allah, Lingkup akhlak terhadap Allah antara lain beribadah kepada Allah dalam bentuk rutinitas peribadatan seperti sholat, zakat, puasa dan haji, berzikir kepada Allah, berdoa, tawaddu, dan tawakkal
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur dan ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan sebagainya.
- 3) Akhlak terhadap sesama. Diantara akhlak terhadap sesama seperti akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap lingkungan

c. Pendidikan Jasmani

Merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap hari untuk mempersiapkan menghadapi beratnya dakwah dan jihad. Menurut Hasan Al-Banna tubuh merupakan sarana dalam melaksanakan kewajiban dunia dan akhirat. Tentunya tubuh yang sehat menjadi salah satu syarat terlaksanakan kewajiban tersebut, karena

tubuh yang sakit tidak akan mampu untuk melakukan aktivitas. Adapun pendidikan jasmani dari perspektif Hasan Al-Banna yakni;

- 1) Rihlah, pendidikan jasmani yang dapat menambah keimanan karena mentadabburi alam. Sebagaimana menurut Abdul Hakam dalam bukunya menyatakan bepergian (rihlah) adalah kegiatan yang salah satu tujuannya untuk mengambir ibrah atau bahkan untuk kesenangan. Biasanya rihlah mengambil bentuk perjalanan sepanjang hari untuk menyusuri rute tertentu. Didalanya para peserta diberikan kebebasan untuk bergerak, berkatih, bersabar, dan bekerja secara sungguh-sungguh.
- 2) Menjaga kesehatan fisik, Islam sangat memperhatikan kesehatan salah satunya dengan mengatur makanan yang halal dan makanan yang haram. Artinya bukan hanya sekedar halal melainkan juga baik. Hasan Al-Banna menekankan agar umat agar melakukan pemeriksaan kesehatan tubuh, menjauhi

minuman yang dapat merangsang saraf, memperhatikan kebersihan dalam segala hal serta menjauhi minuman keras, narkotika dan sebagainya.

Dari ketiga pandangan diatas, mengenai nilai pendidikan Islam penulis menguraikan *grand teory* yang akan digunakan yakni menurut pendapat Hasan Al Banna dimana tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi tiga bagian diantaranya Pendidikan akal, pendidikan akhlak, dan pendidikan Jasmani.

4. Implikasi Nilai Pendidikan Islam

Terdapat beberapa prinsip yang mendasari esensi dan implikasi dalam pendidikan Islam (Sanusi & Suryadi, 2018), sebagai berikut:

- a. Nilai - nilai yang mendasari dan menjiwai tingkah laku manusia muslim, yang dapat diserap apabila ditumbuhkan atau dikembangkan melalui proses pendidikan yang baik.
- b. Tujuan hidup manusia muslim untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, disadari dan dihayati

- apabila dibina dengan melalui proses kependidikan yang berkesinambungan dari lahir hingga wafat.
- c. Posisi serta fungsi manusia sebagai hamba yang wajib beribadah kepada Allah, baru dapat dipahami apabila telah ditanamkan kesadaran perihal perlunya hubungan dengan sang pencipta, masyarakat dan alam sekitar serta dengan dirinya sendiri. Bagaimana pola tersebut dapat direalisasikan apabila mendapatkan bimbingan atau diarahkan dalam proses pendidikan.
 - d. Kelengkapan dasar manusia yang dikaruniakan Allah yang berupa fitrah dan mawahib (predisposisi) yang secara individu satu sama lain berbeda intensitas perkembangannya, apabila tanpa proses pendidikan, maka kelengkapan dasar itu tidak dapat terealisasikan dengan baik.
 - e. Secara universal, membudayakan manusia melalui agama tanpa melalui proses pendidikan, maka akan sulit direalisasikan dikarenakan pendidikan merupakan sarana membudayakan manusia melalui nilai yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan mengenai implikasi pendidikan Islam bahwasanya misi Islam menitikberatkan pada proses kependidikan manusia dalam rangka internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

B. Konsep Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang, keluarga maupun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke tempat yang lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja (Muljadi, 2009). Dengan kata lain pariwisata diartikan bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan termasuk kedalam kegiatan wisata. Dalam hal ini dianggap sebagai kegiatan bersenang-senang yang mengeluarkan biaya atau melakukan tindakan konsumtif.

2. Jenis - Jenis Daya Tarik Wisata

Menurut (Wirawan, 2022) membagi jenis daya tarik wisata menjadi empat daya tarik diantaranya;

- a. Daya tarik wisata alam, dibagi menjadi dua yaitu keindahan alami dan keindahan buatan manusia, seperti laut, gunung, hewan dengan beraneka ragam jenis dan manusia dengan keberagaman suku.
- b. Daya tarik warisan budaya masyarakat, hasil sosial budaya yang kemudian dikembangkan menjadi objek daya tarik wisata seperti museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan masyarakat tertentu.
- c. Daya tarik sejarah, berupa peninggalan bersejarah, kemudian peninggalan tersebut dikunjungi, dilihat, dan dikenang.
- d. Daya tarik wisata minat khusus, wisata yang lebih mengedepankan pada wisatawan yang mempunyai motivasi tertentu. Seperti, wisata olahraga, wisata kuliner dan wisata belanja.

Adapun jenis daya tarik wisata yang penulis teliti yakni termasuk kedalam daya tarik wisata alam,

dimana terdapat keindahan alam dan keindahan buatan dimana objek wisata menawarkan keindahan alam dan perbukitan serta keindahan buatan manusia.

3. Jenis dan Macam Pariwisata

Jenis dan Macam Pariwisata menurut alasan/tujuan pariwisata (Sapto et al., 2021):

- a. *Business Tourism*, jenis pariwisata dimana pengunjung datang untuk tujuan dinas, usaha dagang yang berhubungan dengan pekerjaan, *meeting*, dan insentif.
- b. *Vocational tourism*, perjalanan wisata yang dilakukan karena sedang berlibur atau memanfaatkan waktu luang.
- c. *Educational Tourism*, perjalanan wisata yang bertujuan untuk mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Seperti melakukan *study tour*.

Dari ketiga jenis dan macam pariwisata diatas, dalam penelitian ini termasuk dalam wisata bisnis dalam bentuk pertemuan dan tujuan dinas, wisata liburan demi mengisi waktu luang, serta wisata edukasi seperti melakukan *study tour*.

4. Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan merupakan suatu proses yang merumuskan kebijakan dalam pencapaian tujuan. Pengelolaan objek wisata haruslah mengacu pada prinsip pengelolaan yang menekankan nilai kelestarian alam, komunikasi dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

Pengelolaan bagian dari manajemen karena memperhatikan proses kerja yang baik, pengorganisasian, mengarahkan, dan mengawasi sehingga dapat terlaksana dengan baik. Berikut bagian dari pengelolaan menurut (Terry, 2006) :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan fakta atau menghubungkan fakta kemudian membuat perkiraan tentang keadaan yang dibutuhkan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan terdiri dari Pengalokasian sumber daya yang ada, rencana sosialisasi pentingnya pariwisata, pengembangan sarana prasarana dan fasilitas. Perencanaan

memprediksi dan menentukan apakah tindakan saat ini akan membawa pada masa depan yang diinginkan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan pengaplikasian kegiatan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang dan tanggung jawab sehingga tercapai tujuan.

Pengorganisasian terdiri dari penentuan, pengelompokan, dan penyusunan kegiatan.

c. Penggerakan

Penggerakan adalah keseluruhan pemberian motif bekerja kepada para bawahan, sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi. Penggerakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Definisi diatas terlihat tercapainya tujuan tergantung adanya penggerak mulai dari tingkat atas hingga sampai bawah.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah keseluruhan daripada kegiatan dengan membandingkan atau mengukur apa

yang sedang atau telah dilaksanakan dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Fungsi dari pengawasan untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur. Dengan demikian pengawasan ini berfungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju pada sasarnya.

Sedangkan, menurut Kox dalam (Pitana & Diarta, 2009) pengelolaan pariwisata juga harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan pariwisata harus merefleksikan keunikan peninggalan budaya atau keunikan lingkungan
- b. Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata
- c. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan
- d. Memberikan dukungan atau legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memiliki dampak yang baik.

5. Fasilitas Objek Wisata

Fasilitas wisata merupakan sarana yang bertujuan untuk melayani dan mempermudah kegiatan pengunjung. Maka dari itu fasilitas sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam melayani dan mempermudah kegiatan wisatawan di tempat yang mereka kunjungi (Fanggidae & Bere, 2020).

Menurut Mill (2000) komponen dari fasilitas tempat wisata terdiri atas fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makanan-minuman dan fasilitas lainnya sesuai dengan kebutuhan perjalanan. Adapun fasilitas yang dibagi menjadi dua:

- a. Tempat makan dan minum, tentunya dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata memerlukan makan dan minum sehingga perlu adanya pelayanan. Seperti kantin, *cafe*, dan lain-lain.
- b. Fasilitas umum di lokasi wisata, fasilitas yang dimaksud seperti toilet umum, tempat parkir, pos penjagaan, layanan informasi, musholla dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas fasilitas objek wisata meliputi sarana dan prasarana yang disediakan

oleh pengelola tempat wisata untuk kebutuhan wisatawan.

C. Objek Wisata *Panrita Hill*

Wisata *Panrita Hill* atau yang biasa disebut bukit cendekia yang mengusung konsep wisata edukasi, religi dan spiritual. Kata *hill* berasal dari bahasa Inggris yang artinya bukit. Tempat wisata ini yang berada di area perbukitan Sedangkan kata *Panrita* yang berasal dari bahasa sansekerta yang berarti ulama. Menurut Rasmin Secara luas *panrita* diartikan sebagai orang yang bersaksi, melihat, keadaan yang sebenarnya. Dengan makna tersebut *panrita* dapat diidentikkan dengan cendekiawan, kepemimpinan, dan keahlian dalam ilmu pengetahuan Islam secara mendalam.

Hadirnya wisata *Panrita Hill* secara tidak langsung telah memperkenalkan wisata dengan konsep Islami religius yang bersesuaian dengan nilai-nilai Islam yang tertuang dalam dalam arti *Panrita Hill* itu sendiri yang berarti tempat (bukit) berkumpulnya para penuntut ilmu baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul atau permasalahan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Abd Rozak, 2018 dengan judul penelitian “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Objek Wisata Religi (Studi Multi Kasus Di Astana Baju Batu Ampar Pamekasan Dan Pasarean Congkop Bayuanyar Pamekasan)*” hasil penelitian menyimpulkan bahwa Ziarah kubur dalam agama Islam dianggap sebagai perbuatan sunnah. Kemudian dalam wisata religi, masyarakat muslim Jawa tidak hanya sebatas menikmati indahnya wisata, akan tetapi ada kegiatan yang bersifat religius keagamaan yang dilakukan para peziarah. Tujuannya untuk mendapatkan barokah para wali allah seperti sikap zuhud, tawadhu, istiqomah, dan dikenal dengan orang yang sangat dekat dengan tuhannya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan Islam dalam objek wisata diantaranya nilai keimanan seperti bertawassul, melakukan kegiatan keagamaan diantaranya berzikir dan berdoa, nilai ubudiyah seperti sarana beribadah kepada

Allah, dan nilai muamalah seperti jual beli, syirkah dan ijarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan multi kasus dengan rancangan multi kasus di wisata religi astana buju' Batu Ampar dan makam conkop Banyuanyar. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dari metode penelitian ini adalah pengelola wisata, peziarah, masyarakat sekitar dan pedagang.

Adapun persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, kesamaan objek penelitian yaitu tempat wisata serta kesamaan dalam nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan yakni pendekatan multi kasus, selain itu peneliti hanya ingin mengetahui nilai pendidikan Islam berbeda dengan penulis bahwa ingin menganalisis nilai pendidikan Islam.

2. Faiz Mubarrok, 2016 dengan judul penelitian "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*" hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam dalam tayangan sinetron para pencari tuhan jilid delapan

termasuk salah satu sinetron yang sarat akan nilai pendidikan Islam di dalam rangkaian episodenya. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yakni penelitian analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam sinetron diantaranya, nilai ibadah, aqidah, dan akhlak. Nilai ibadah terdiri dari sholat, Berdoa, berzikir, dan menutup aurat, lalu nilai aqidah dari tauhid, nubuwwat dan mengesakan Allah, dan nilai akhlak bersyukur, bersedekah, tawakkal, dan ikhlas.

Persamaan penelitian ini terletak pada analisis nilai-nilai pendidikan Islam serta kesamaan pendekatan penelitian. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek kajian dimana penelitian ini menganalisis pada sinetron sedangkan penulis menganalisis pada objek wisata. Selain itu perbedaan pada jenis penelitian dimana peneliti menggunakan penelitian analisis isi serta perbedaan bentuk nilai pendidikan yang dikaji.

3. Alfi Qomariyah, 2018 dengan judul penelitian *“Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan*

Wisata Makam Sunan Gunung Jati” hasil penelitian menyimpulkan bahwa Etika bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi, namun pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat. Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis bagi pelaku kegiatan bisnis. Penelitian ini termasuk pada kategori *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yakni penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam pada objek wisata religi Makam Sunan Gunung Jati, dari empat prinsip etika bisnis Islam baru satu prinsip yang diterapkan dan tiga prinsip lainnya belum diterapkan, Kenyamanan pengunjung di objek wisata religi makam Sunan Gunung Jati belum memenuhi tiga aspek yang harus diperhatikan dalam memberikan kenyamanan pengunjung objek

wisata. Dari tiga aspek tersebut baru dua aspek yang terpenuhi, sedangkan untuk satu aspek lainnya masih belum terpenuhi, kendala yang dihadapi dalam melakukan penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam di objek wisata makam sunan gunung jati yaitu, belum adanya peraturan yang mengatur terkait ketertiban umum di objek wisata religi makam Sunan Gunung Jati.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai nilai-nilai, kesamaan objek penelitian berupa tempat wisata serta kesamaan dalam jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini memfokuskan pada nilai etika dalam pengelolaan wisata, sedangkan penulis memfokuskan nilai pendidikan Islam dalam objek wisata.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang relevan di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan, baik kesamaan mengenai aspek yang dianalisis mengenai nilai pendidikan Islam, kesamaan objek penelitian berupa objek wisata hingga kesamaan pendekatan dan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Namun dari ketiga penelitian diatas, belum ada peneliti yang secara

khusus meneliti dengan menganalisis nilai pendidikan Islam pada daya tarik wisata, selain itu dari ketiga penelitian diatas perbedaan waktu dan lokasi penelitian. Sehingga dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Objek Wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Fenomenologi bertujuan memperoleh interpretasi terhadap pemahaman manusia (subjek) atas fenomena yang terjadi, yang muncul dalam kesadaran manusia, demi mengetahui aspek subyektif tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dimana kita masuk kedalam dunia kesadaran (konseptual) subyek yang diteliti (Masrukhin, 2014).

Peneliti melakukan penelitian fenomenologi dengan kajian teori sebagai acuan ketika peneliti akan mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari. Penelitian fenomenologi dalam penelitian ini yaitu mengamati terkait penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan keadaan dilapangan yakni di objek wisata *Panrita Hill*.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif mengingat

penelitian ini mengambil masalah mengenai nilai pendidikan Islam dalam objek wisata religi, dimana didalamnya tidak terdapat jumlah dan angka akan tetapi menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan fisik serta menjelaskan secara terperinci fenomena yang terjadi. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang dipergunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial baik secara perorangan maupun kelompok. Strategi penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dipergunakan demi pengembangan teori yang dibangun melalui sumber data yang diperoleh di lapangan (sudaryana, B & Agusiady, 2022).

B. Defenisi Operasioanal

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti akan mengkaji mengenai pegelolaan objek wisata *Panrita Hill* sebagai wisata alam dengan konsep edukasi, religi, dan spiritual. Pengelolaan dalam artian bagaimana menjadikan pariwisata *Panrita Hill* sebagai daya tarik wisatawan. Daya tarik wisata tersebut memerlukan penegelolaan sesuai

dengan kualitas dan kuantitasnya agar tercapainya sasaran yang diinginkan.

Selain itu, hal terpenting yang dibahas dalam penelitian ini ialah bentuk nilai - nilai pendidikan Islam yang terdapat pada wisata *Panrita Hill* yang dimana nilai pendidikan yang akan dikaji mengenai nilai pendidikan akal, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan jasmani. Hal tersebut sebagaimana kegiatan atau aktivitas yang terlaksana dikawasan tempat wisata seperti kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan sebagaimana bentuk implementasi nilai pendidikan Islam

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata *Panrita Hill*, Lingkungan Benteng, Kelurahan Alehanuae, kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Terkait waktu penelitian ini, dilaksanakan selama \pm 3 bulan. Terhitung setelah dikeluarkan surat izin penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, terdiri dari:

- a. Pemilik objek wisata (Muhammad Erwin Syukri)
- b. Pengelola (Agus)
- c. Tokoh masyarakat (Mahdis)
- d. Tokoh Agama (H. Amir)
- e. Tokoh pemuda (Muslimin Rifaldi K)
- f. Pemerintah setempat (Kaharuddin)
- g. Pedagang (Rusniati)
- h. Pengunjung (Nurhidaya Bahar dan A. Suhartini)

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan nilai pendidikan Islam dalam objek wisata *Panrita Hill*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari

penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun yang teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti di objek wisata *Panrita Hill* adalah:

1. Observasi adalah instrumen teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati situasi serta merekam semua hal yang terkait objek penelitian. Catatan yang diperoleh peneliti kemudian dapat menjadi sumber menyarikan makna sebenarnya (Sugiarto, 2022). Dalam penelitian ini, dilakukan dengan observasi langsung secara teliti serta pencatatan secara sistematis terkait dengan objek yang telah diteliti (Saputri, 2022).
2. Wawancara adalah salah satu pengambilan data yang dilakukan dengan kegiatan komunikasi lisan baik dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak struktur (Nizamuddin et al., 2021). Adapun sumber data wawancara peneliti yaitu pemerintah setempat, tokoh masyarakat, pemilik serta pengunjung wisata *Panrita Hill*.
3. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut subjek melalui media gambar, dokumen yang dibuat langsung oleh yang

bersangkutan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan proses pembuktian dengan cara logis dan rasional (Nizamuddin et al., 2021). Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan dan nilai – nilai pendidikan Islam pada objek wisata *Panrita Hill*.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi, yaitu lembar yang berisi hal-hal yang ingin diamati atau diketahui saat melakukan observasi. Lembar tersebut dapat berisi lembar observasi untuk mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan beberapa poin-poin penting dalam proses penelitian (Roosinda et al., 2021). Adapun lembar observasi yang digunakan yaitu berupa lembar observasi dari hasil pengamatan peneliti.
2. Pedoman Wawancara, yaitu pertanyaan yang akan disampaikan oleh pewawancara kepada narasumber secara lisan dalam hubungan tatap muka (Rumidi, 2012). Alat yang digunakan seperti alat rekaman yaitu *handphone* dan daftar lembar pertanyaan. Adapun alat yang digunakan seperti alat tulis seperti buku dan pulpen.

3. Pedoman Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis. Dokumen merupakan suatu peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar monumental dari seseorang (Mardawani, 2020). Adapun dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai profil tempat wisata, kawasan tempat wisata, tata tertib objek wisata, dan foto kegiatan yang terlaksana di tempat wisata.

G. Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam menguji keabsahan data hasil penelitian yaitu dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Pahleviannur et al., 2022). Triangulasi pada penelitian ini meliputi tiga hal (Moleong, 2004):

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan

dokumen. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tertentu. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan peneliti diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*, Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias - bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Triangulasi sangat penting dalam dalam riset kualitatif agar memperoleh kesimpulan yang valid, akurat dan terpercaya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini akan dianalisis

secara deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan data secara teoritis yang telah terkumpul lalu disimpulkan dengan cara kualitatif.

Metode analisis data yang akan dipakai dalam teknik analisis data diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data direduksi dan ditransformasi dalam upaya agar data menjadi lebih mudah terakses, mudah dipahami, dengan cara merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah calon peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Hanurawan, 2016).

Reduksi data yang digunakan berkaitan dengan hal-hal pokok pengelolaan objek wisata *Panrita Hill* serta memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian pengelolaan wisata *Panrita Hill* yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas pengumpulan data pada tahap awal. Penyajian data harus disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Data mana saja yang akan disajikan tergantung pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan deskripsi, eksplorasi, tabel, diagram, yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pada penyajian data seorang peneliti perlu mengembangkan sebuah deskripsi informasi. Berdasarkan deskripsi tersebut digunakan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan (Sugiarti, Andalas, & Setiawan, 2020).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mempermudah untuk dipahami. Dalam hal ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data yang didapatkan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian tersebut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Zakariyah et al., 2020).

Pada tahap ini, sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu melakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan - kegiatan sebelumnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kelurahan Alehanuae

Kelurahan Alehanuae merupakan hasil pecahan dari kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara. Pembentukan menjadi kelurahan pada tanggal 1996 tentang pembentukan 144 kelurahan di Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Alehanuae terletak kurang lebih 4,5 Km dari ibu kota dan 120 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 5,35 Km². Secara administrasi kelurahan ini dibagi atas 5 RW dan 12 RT, terbagi atas empat lingkungan diantaranya:

- a. Lingkungan Benteng,
- b. Lingkungan Tokka,
- c. Lingkungan Baruttung dan
- d. Lingkungan Tanassang

Adapun batas-batas kelurahan Alehanuae dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Lamatti Rilau

- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Biringere
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bongki Lengcese
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lamatti Riaja

Keadaan penduduk kelurahan Alehanuae saat ini tercatat pada tahun 2023 yaitu 1600 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 523 KK dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 144 per Km². Dari jumlah tersebut, mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani, sedangkan yang lainnya berprofesi sebagai aparatur sipil negara (ASN), pedagang, pengusaha dan yang lainnya. Adapun luas tanah yang terdapat di kelurahan Alehanuae yakni 535 Ha dengan pembagian luas tanah sawah 120 Ha dan luas tanah kering 415 Ha.

2. *Panrita Hill*

Berdirinya *Panrita Hill* yang terletak di koordinat -5. 124757,120.225497, terletak di kawasan perbukitan kabupaten Sinjai – Sulawesi Selatan tepatnya di lingkungan Benteng Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, berjarak 3 km dari pusat

kota. Wisata ini merupakan milik perseorangan yang dikelola sejak tahun 2020 oleh Erwin Syukri yang berprofesi sebagai pengusaha, dosen dan pejabat pembuat akta tanah.

Panrita Hill yang dikelolanya, dulu hanyalah sebuah hamparan tanah kosong. Tanah tersebut ditumbuhi semak belukar, dan pepohonan yang jumlahnya tidak seberapa, luas area tersebut sekitar \pm 0,30 Ha. Adapun yang melatarbelakangi dibangunnya tempat wisata ini bagaimana kisah spiritual yang dialami ketika sepulang dari melaksanakan umrah, harapanya dibangunnya tempat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Sinjai khususnya dalam dunia pendidikan dan pusat kegiatan keagamaan.

Panrita Hill sebagai objek daya tarik wisata yang berada diatas bukit, diatas bukit tersebut separuh wilayah kabupaten Sinjai dapat dilihat. Selain itu terdapat taman yang digunakan untuk menikmati keindahan alam dari bukit tersebut. Akses akomodasi untuk kelokasi dapat digunakan melalui kendaraan roda dua atau mobil.

Wisata *Panrita Hill* biasa disebut bukit cendekia yang mengusung konsep edukasi, religi, dan spiritual. Kata *Panrita* diartikan sebagai cendekiawan atau keahlian dalam ilmu pengetahuan Islam, sedangkan kata *Hill* berasal dari bahasa Inggris yang artinya bukit. Pada kawasan ini terdapat ikon dari *Panrita Hill* yakni terdapat musholah yang menyeyupai ka'bah yang disebut musholah al-itqon. Bangunan musholah Al- Itqon penuh dengan lambang dan simbol keislaman yang mempunyai makna dan arti mendalam, melihat betapa tinggi dan mulianya agama Islam.



Gambar 4.1 Logo Panrita Hill

Bentuk elips kuning mencerminkan alam yang positif dan cakupan yang ada dalam kawasan *Panrita Hill* akan merasakan keramahan, kekeluargaan bagi siapa pun yang mengunjunginya, Bentuk ka'bah merupakan simbol religi yang khas dari *Panrita Hill* dan merupakan simbol yang paling mulia sebuah bangunan dan membuat pengunjung selalu teringat dan rindu akan baitullah, simbol burung terbang, bukit dan pohon yang berwarna hijau menggambarkan *Panrita Hill* yang berada dikawasan perbukitan dan alam yang sejuk, damai dan tentram, selain itu menggunakan teks menggunakan *font* yang bernuansa arab/kaligrafi untuk menambah kesan religi pada kawasan ini, warna hitam memberi kesan elegan dan ramah.

Pengelolaan tempat ini, sepenuhnya diurus oleh pemilik *Panrita Hill*. Dalam kesehariannya dibantu oleh pekerja yang bertugas sebagai cleaning servis, pekerja taman serta petugas keamanan. Wisata ini dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana mulai dari tersedianya tempat ibadah berupa mushollah, penyejuk ruangan, *sound system*, sehingga menambah kenyamanan

dalam menjalankan ibadah. Selain itu, pada musholah al-itqon dihiasi dengan berbagai kaligrafi yang terpajang serta kelengkapan sholat berupa mukenah dan sarung bagi para pengunjung.

Wisata Panrita Hill juga dilengkapi dengan sarana MCK (mandi, cuci, kakus) yang memadai, tempat wudhu yang bersih, gazebo disetiap sudut, kavlin perkemahan, spot foto, kolam ikan, kantin, serta aula serbaguna. Bagi pengunjung yang ingin kelokasi tempat wisata, wisata *Panrita Hill* dibuka setiap hari mulai pukul 08:00 - 20:00. Tempat ini pun dapat disewakan untuk para pengunjung melaksanakan suatu kegiatan dengan prosedur perizinan dengan pemilik objek wisata. Bagi pengunjung yang datang dilokasi diterapkan tata tertib yang harus dilaksanakan ketika berada diarea wisata. Adapun, tata tertib *Panrita Hill* antara lain:

- a. Segera melaksanakan sholat ketika telah memasuki waktu sholat
- b. Senantiasa berzikir kepada Allah ketika menikmati keindahan alam *Panrita Hill*

- c. Menjaga ketertiban, keamanan dan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya
- d. Mematuhi protokol kesehatan
- e. Dilarang merusak, mengotori, dan mengambil fasilitas di *Panrita Hill*
- f. Tidak melakukan tindakan atau perbuatan yang melanggar hukum negara republik Indonesia

B. Hasil dan Pembahasan

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, observasi, dokumentasi atau pengamatan secara langsung terhadap nilai-nilai pendidikan Islam pada objek wisata *Panrita Hill* kelurahan Alehanuae kecamatan Sinjai Utara. Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi serta melihat dokumentasi dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Teknik analisis data yang dipilih yaitu analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti kemudian dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah antara lain:

1. Pengelolaan Objek Wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara

Faktor yang menjadi penentu dalam keberhasilan dalam mengembangkan suatu daerah tempat wisata ialah dengan pengelolaan yang benar dan sesuai. Maka diperlukan strategi pengembangan atau pengelolaan pariwisata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu rencana yang disusun sebagai upaya dalam menentukan hal yang ingin dituju atau dicapai pada masa yang akan datang. Hal ini berarti mencari cara untuk beralih dari suatu saat ini ke sesuatu yang diinginkan (Safadhal, 2021).

Penrencanaan yang berkaitan dengan mencari cara atau pengalokasian sumber daya yang tersedia di kelurahan Alehanuae. Hal ini dapat dilihat dengan adanya rencana pembangunan objek wisata *Panrita Hill*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pemilik objek wisata mengatakan bahwa:

“Saya membangun tempat ini awalnya terinspirasi ketika pulang dari haji pada tahun 2019, sampai dimana saya berfikir untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk mendapatkan amal sesuai kemampuan saya. Maka saya terinspirasi membangun *Panrita Hill* di tanah kosong yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat Sinjai tentunya. Wisata ini termasuk wisata alam dengan konsep edukasi religi dan spiritual”. (Erwin Syukri, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, menunjukkan bahwa pengalokasian sumber daya dengan menghidupkan lahan yang mati, dengan cara membangun objek wisata *Panrita Hill* dengan konsep edukasi religius. Berdasarkan observasi, Adapun yang menjadi *icon Panrita Hill* yakni terdapat sebuah musholah yang cukup luas yang menyerupai replika ka’bah dengan pemandangan alam yang dilengkapi fasilitas pendukung seperti kolam ikan, gazebo dan taman sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk datang berkunjung. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 2 Kawasan Objek Wisata *Panrita Hill*

Adanya penghidupan lahan yang mati dengan dibagunnya *Panrita Hill* tentunya memiliki target, dalam hal ini target pengunjung. Peneliti melihat, hadirnya *Panrita Hill* secara tidak langsung telah dikunjungi oleh berbagai kalangan baik dari pengunjung lokal dan pengunjung dari luar daerah, sehingga hal demikian membuat pariwisata ini memiliki dampak untuk masyarakat sekitar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengelola objek wisata mengatakan bahwa:

“Semenjak adanya *Panrita Hill* ini, daerah disini lebih dikenal khayalak ramai untuk datang berkunjung. Pengunjung yang datang bukan hanya dari daerah terdekat, tapi bahkan pengunjung dari luar kabupaten Sinjai, selain itu yang mendominasi pengunjung dari kalangan pelajar, seperti dari sekolah madrasah aliyah Sinjai, mahasiswa UMSI, mahasiswa UIAD, SMK Pariwisata Sinjai. Biasanya pelajar melakukan kegiatan sekolah seperti latihan kepemimpinan, rapat rohis, latihan kepramukaan dan sebagainya. ” (Agus, 2023)

Hal yang sama diutarakan oleh tokoh masyarakat mengatakan bahwa :

“Dibangunnya *Panrita Hill* sekitar beberapa tahun lalu, memiliki dampak tersendiri khususnya daerah Alehanuae lebih dikenal karna memiliki tempat wisata yang berbeda dengan beberapa objek wisata yang ada di Sinjai. Selain itu, disini bisa melakukan kegiatan seperti rapat pertanian, rapat kepemudaan yang dilaksanakan di aula *Panrita Hill* yang dilengkapi dengan *sound*

system, papan tulis dan kursi untuk pertemuan” (Mahdis, 2023)

Berdasarkan beberapa informan diatas, diketahui bahwa dibangunnya kawasan *Panrita Hill* memiliki target pengunjung bukan hanya dari daerah terdekat saja, melainkan dari luar daerah setempat selain itu pengunjung banyak datang dari kalangan pelajar untuk melakukan kegiatan sekolah, sehingga semakin dikenalnya daerah lokasi *Panrita Hill* yakni di Kelurahan Alehanuae. Selain demi kenyamanan pengunjung juga dalam perencanaan mempertimbangkan segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan wisata, salah satunya dengan menyediakan sarana prasarana dan fasilitas. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa pemeliharaan yang ada di *Panrita Hill* sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari berbagai sarana dan prasarana yang ada seperti ketersediaan tempat peristirahatan/ area parkir, toilet umum, dan tempat ibadah yang dapat dipergunakan pengunjung. Selain

itu, peneliti melihat adanya fasilitas berupa tempat wudhu yang dipisah antara laki-laki dan perempuan.

Seperti yang diungkapkan salah satu pengunjung mengatakan yang berada dilokasi *Panrita Hill*:

“Saya sangat nyaman berada dikawasan ini karena adanya layanan fasilitas yang cukup memadai seperti tempat sholat dalam kondisi bersih dan terawat, tersedia petunjuk arah kiblat, tersedia tepat berwudhu dalam kondisi bersih dan terawat, tersedia tempat wudhu terpisah antar pria dan wanita, tersedia air bersih dan memadai serta terdapat petunjuk arah menuju tempat ibadah ” (Nurhidayah, 2023)

Hal yang sama diungkapkan oleh pengunjung yang lain di area *Panrita Hill* mengatakan bahwa:

“Fasilitas yang disediakan disini cukup lengkap, seperti toilet yang dipisahkan antara perempuan dan laki-laki, musholah yang dilengkapi dengan mukena, alquran, sarung yang terjaga kebersihannya. Selain itu ada beberapa gazebo yang berada di sudut , lahan parkir dan ada aula yang cukup luas. Disini juga terdapat kantin jika ada pengunjung yang ingin menikmati alam *Panrita Hill* sambil memesan makanan” (A. Suhartini, 2023).

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara diatas diketahui bahwa perencanaan pengelolaan objek wisata dengan penyediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan aman terhadap fasilitas yang ada di *Panrita Hill*.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal perencanaan, sesuai dengan pemaparan diatas yakni pengalokasian sumber daya dibuktikan dibangunnya *Panrita Hill* yang dulunya berupa tanah kosong. Menghidupkan lahan yang mati diperintahkan dengan menggarap lahan yang tidak produktif sesuai dengan fitrah, tujuannya agar tanah tersebut menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup. Sebagaimana dalam perintah dalam surah An- nahl/19: 13

وَمَا ذَرَأَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan untukkmu dimuka bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda kebesaran bagi kaum yang mengambil pelajaran.

Ayat diatas menunjukkan bahwa bumi dan seisinya memang telah dipersiapkan Allah untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu terdapat hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang menyatakan bahwa jika seseorang menggarap lahan yang mati maka ia berhak atas lahan tersebut. (Paksi et al., 2020)

Selain itu, perencanaan mengenai target pengunjung pariwisata yang dapat membuat kawasan diarea *Panrita Hill* semakin dikenal dan memiliki dampak terhadap masyarakat setempat yang didukung dengan perencanaan pemeliharaan yang baik seperti adanya layanan fasilitas yang nyaman dan aman seperti tempat bersuci yang terpisah antara pria dan

wanita. Hal ini sebagai cara agar tidak ada *ikhtilah* antar lawan jenis dan tidak ada memperlihatkan auratnya kepada yang bukan muhrim. Sebagaimana Allah berfirman, “*katakanlah kepada orang yang beriman laki-laki agar mereka menjaga pandanganya*”. Tujuan dari menahan pandangan dengan cara pemisahan tempat wudhu agar dapat menjaga pandangan (Thawilah, 2006)

Perencanaan yang dilakukan terhadap Pengelolaan *panrita Hill* yang dilakukan sesuai dengan materi pendidikan Islam pada bidang Al-quran hadis dan materi fiqih.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian terdiri dari pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan serta tanggung jawab pengelola serta pengaturan. Tujuan dari pengorganisasian untuk memetakan kegiatan yang lingkupnya makro menjadi kegiatan yang lebih kecil. Salah satu hal yang diperhatikan dari pengorganisasian adalah dengan penentuan prosedur operasional dan pengaturan (Sabri et al., 2023)

Salah satu aktivitas yang dilakukan objek wisata *Panrita Hill* berupa tugas pokok, yakni kegiatan teknis operasional, dalam hal ini bagaimana pelaporan atau perizinan dalam penggunaan objek wisata secara tertulis/lisan ataupun pelaporan secara administrasi.

Pelaporan/perizinan secara administrasi yang terlaksana, sebagaimana yang disampaikan pemilik objek wisata *Panrita hill* mengatakan:

“Prosedur perizinan untuk penggunaan tempat di *Panrita Hill* terbilang mudah, cukup dengan memasukkan surat permohonan yang ditujukan kepada pemilik, setelah disetujui maka tempat ini siap dipergunakan. Selain itu dapat melalui surat permohonan yang ditujukan ke kantor kelurahan Alehanuae untuk pemberitahuan kegiatan” (Erwin Syukri, 2023).

Hal yang sama juga diutrakan oleh pengelola tempat wisata mengatakan bahwa:

“Mengenai sistem pelaporan/perizinan tempat ini terdapat dua macam. Apabila pengunjung yang ingin berkegiatan maka harus terlebih dahulu melalui penyuratan ke pemilik *Panrita Hill* dan apabila pengunjung hanya sekedar berkunjung

bukan dengan waktu yang lama prosedurnya cukup pelaporan kepada saya secara langsung. Adanya pelaporan dilakukan agar setiap orang yang ingin berkegiatan disini dipantau dan apabila terjadi kejadian tidak mengenakan kita sebagai pengelola ikut bertanggungjawab” (Agus, 2023)

Kemudian, dipertegas dengan jawaban dari pemerintah setempat mengatakan bahwasanya:

“Kalau terkait perizinan tempat untuk berkegiatan, tentunya memiliki prosedur tersendiri. Berbeda kalau hanya sekedar ingin berkunjung untuk waktu yang sementara, cukup dengan memberitahukan pak Agus selaku pengelola. Perizinan pun diatur waktu untuk berkunjung yakni dibuka pukul 08.00-20.00. Adanya batasan waktu yang berikan demi mencegah kegiatan yang menyimpang dan tentunya menyalahi aturan agama seperti pacaran pada area wisata (Kaharuddin, 2023)

Berdasarkan dari hasil informan diatas, dapat disimpulkan bahwa mengenai akses perizinan cukup mudah yakni dapat melalui pemilik, pengelola, atau melalui pemerintah kelurahan. Dengan adanya perizinan agar setiap kegiatan yang telaksana di *Panrita Hill*

diawasi oleh pengelola agar tidak terjadi hal-hal yang dapat melanggar syariat agama.

Adanya kemudahan dalam hal perizinan mengakses *Panrita Hill*, peneliti juga melihat terdapat tata tertib yang tepajang di pintu masuk gerbang *Panrita Hill*. Terdapat enam poin tata tertib yang harus ditaati pengunjung, selain itu terdapat waktu operasional yang disediakan ketika pengunjung ingin berkunjung. Selain itu juga terdapat cara untuk melakukan perizinan dengan cara menghubungi pihak pemilik *Panrita Hill*. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 3 Tata Tertib *Panrita Hill*

Adanya keberadaan tata tertib untuk pengunjung sebelum memasuki area wisata harus menaati peraturan yang dibuat pemilik objek wisata. Sebagaimana menurut pengunjung mengatakan bahwa:

“Untuk memasuki area wisata, terdapat tata tertib yang ada dipintu masuk. Salah satu tata tertibnya yaitu tidak merusak fasilitas yang ada disana. Jadi kita sebagai pengunjung senantiasa ketika berada disana tidak boleh merusak fasilitas demi tetap menjaga area *Panrita Hill*. Selain itu disini sebagai pengunjung tetap menjaga cara berpakaian dengan berpakaian Islami dengan cara menutup aurat bagi perempuan” (A.Suhartini, 2023)

Lebih lanjut yang utarakan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama bahwa:

“Alhamdulillah, di *Panrita Hill* terdapat tata tertib yang dibuat oleh pemilik guna jika ada pengunjung yang datang tetap menjaga tatakramanya dengan baik dengan cara mematuhi segala tata tertib yang ada. Salah satunya dengan segera melaksanakan sholat ketika memasuki waktu sholat. Hal ini agar pengunjung tetap melaksanakan ibadah atau perintah Allah walaupun sedang berwisata” (Mahdis & H. Amir, 2023)

Berdasarkan beberapa informan yang ditemui dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tata tertib yang ada *Panrita Hill* yang mewajibkan para pengunjung. Adanya tata tertib yang dibuat berdasarkan syariat Islam seperti melaksanakan sholat ketika memasuki waktu sholat, senantiasa berzikir ketika berada di area *Panrita Hill*.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian dalam pengelolaan *Panrita Hill* dilakukan dengan berpegang pada perintah agama Islam yakni terhadap dua hal, hal yaitu bagaimana sistem perizinan atau pelaporan penggunaan tempat dengan akses perizinan yang sangat mudah yakni dengan pemberitahuan kepada pemilik, pengelola, pemerintah kelurahan baik melalui penyuratan atau secara lisan. Hal ini demi meminimalisir segala kegiatan yang tidak sesuai syariat Islam.

Selain itu pengorganisasian dengan adanya tata tertib yang dibuat. Adanya tata tertib yang dibuat ini mengacu dalam perintah Allah seperti perintah beribadah,

perintah menutup aurat, perintah menjaga kebersihan.

Sebagaimana perintah dalam surah Ali-Imran/3:103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ
اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ
إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia kamu menjadi bersaudara, sedangkan kamu berada ditepi jurang neraka Allah menyelamatkan kamu disana. Demikianlah, Allah menerangkan ayatnya kepadamu agar mendapat petunjuk.

Dalam ayat diatas disebutkan perintah “berpegang teguh” makna kalimat demikian menjadi perintah dari Allah kepada orang yang beriman dengan mengupayakan untuk mengaitkan diri dari satu dengan yang lain sambil menegakkan disiplin kepada semua orang dengan cara mengigatkan satu sama lain agar bergantung pada tali agama (Ritonga et al., 2022)

Sebagaimana yang dilakukan pemilik objek wisata melalui pengorganisasian dengan penerapan perizinan dan tata tertib sesuai dengan kaidah keislaman dengan menegakkan peraturan bagi para pengunjung. Pengorganisasian yang dilakukan terhadap Pengelolaan *panrita Hill* yang dilakukan sesuai dengan materi pendidikan Islam pada bidang Aqidah Aqhlak.

3. Penggerakan

Penggerakan merupakan suatu jalinan menggerakkan orang lain dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Abbas, 2008). Demikian halnya teori yang diungkapkan oleh Triple Helix bahwa dalam pengembangan wisata dengan melibatkan tiga lembaga yaitu pemerintah, masyarakat, dan swasta (pemodal). Namun dalam kenyataanya secara praktis dilapangan, implementasi Triple Helix harus juga bergandengan dengan unsur tamu (pengunjung).

Penggerakan dilakukan agar lebih tetuju kepada tujuan yang akan dicapai berupa pemberian motif bekerja yang akan dicapai dari objek wisata *Panrita Hill*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan saling bekerja sama

melalui pemerintah kelurahan, instansi pendidikan dan masyarakat setempat maupun pengunjung tempat wisata untuk berpartisipasi dalam menjaga dan merawat objek wisata *Panrita Hill*. Sebagaimana diungkapkan oleh pemilik *Panrita Hill* mengungkapkan bahwa:

“Salah satu jalinan kerja sama yang ada di *Panrita Hill* ini yaitu pernah ada kerja sama berupa PKM antara *Panrita Hill* dan Universitas Muhammadiyah Sinjai berupa pembuatan beberapa unit gazebo. Hal tersebut pembuktian adanya kerja sama dari instansi perguruan tinggi. Selain itu pengunjung juga ikut berpartisipasi dalam hal menjaga kebersihan lingkungan kawasan *Panrita Hill*” (Agus, 2023)

Sementara itu, hal yang disampaikan oleh pemerintah setempat kelurahan Alehanuae mengatakan:

“Jalinan kerja sama dengan pemerintah dengan ikut berpartisipasi dalam hal kegiatan yang terlaksana di *Panrita Hill* seperti pemerintah kelurahan Alehanuae turut menghadiri atau diundang ketika ada kegiatan yang dilaksanakan disana, seperti pada saat tempat wisata ini secara resmi dibuka, pada saat penentuan arah kiblat saat dibangunnya musholah al-itqon. Hal ini agar setiap kegiatan yang terlaksana diketahui oleh pihak pemerintah”. (Kaharuddin, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas diketahui bahwa adanya kerja sama antara *Panrita Hill* dengan masyarakat setempat, pemerintah kelurahan, dan perguruan tinggi yang ada di Sinjai. Berdasarkan pengamatan peneliti melihat terdapat berbagai pergerakan yang dilakukan pemilik objek wisata yakni dengan melibatkan secara langsung pihak pemerintah kelurahan dalam hal menjaga dan ikut dalam berbagai aktivitas yang terlaksana di tempat wisata.

Gambar 4. 4 Pemerintah Kelurahan Berpartisipasi dalam Kegiatan Di *Panrita Hill*



Berdasarkan hasil dokumentasi diatas terlihat pemerintah kelurahan Alehanuae dalam hal ini Lurah Alehanuae ikut berpartisipasi dalam kegiatan pertemuan program kerja sama antara pihak perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sinaji dengan pemilik *Panrita Hill* yang dilaksanakan di mushola Al- Itqon. Adanya penggerakan yang dilakukan dengan pemerintah kelurahan, hal yang sama juga terdapat penggerak dengan masyarakat setempat. Sebagaimana yang dikatakan oleh tokoh masyarakat bahwa:

“Terkait penggerakan, saya sebagai tokoh masyarakat disini ikut berpartisipasi dalam penyelenggaran berbagai kegiatan yang terlaksana disini. Seperti ketika ada pengunjung dari luar daerah atau dari pihak pemerintah kota Sinjai. Kami sebagai warga sekitar ikut menyambut kedatangan para pengunjung yang datang” (Mahdis, 2023)

Sementara itu, penggerakan yang dilakukan pemilik dengan pengunjung dalam hal ini mempromosikan kawasan wisata *Panrita Hill*. Menurut salah seorang pengunjung mengutarakan bahwa:

“Sebagai pengunjung yang juga saya tinggal didaerah sini, saya mempromosikan tempat ini karna termasuk tempat wisata baru yang ada di kabupaten Sinjai dan menurut saja masih jarang wisata seperti *Panrita Hill* ini. Agar wisata ini dikenal khalayak ramai saya mempromosikan dengan memposting di akun media sosial pribadi seperti *fecebook* dan *instagram* dengan pemberitahuan adanya rekomendasi tempat baru yang ada dikelurahan Alehanuae. Dengan demikian bukan hanya wisata ini dikenal tetapi daerah saya juga ikut dikenal” (A. Suhartini, 2023)

Selain itu, terdapat penggerakan yang dilakukan antara pemilik dan pedagang yang berjualan diarea tempat wisata. Adapun menurut pedagang yang ada dikawasan *Panrita Hill* mengatakan bahwa:

“Sejak adanya wisata *Panrita Hill* saya sangat bersyukur karna diperbolehkan berdagang diarea ini. Saya berjualan diarea *Panrita Hill* tanpa biaya penyewan dari pihak pemilik, makanya biasanya bekerja sama atau ikut berkontribusi untuk meringankan dengan cara membayarkan biaya listrik dan tagihan air karena telah diberikan akses untuk berdagang” (Rusniati, 2023)

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terkait

penggerakan dalam pengelolaan objek wisata *Panrita Hill* sepenuhnya terjalin kerja sama. Hal ini diketahui adanya penggerakan antar pemerintah kelurahan, instansi perguruan tinggi, pedagang, warga setempat hingga pengunjung telah terjalin penggerakan dengan orang lain. Penggerakan atau adanya jalinan bekerja sama dilakukan sebagaimana makhluk yang diciptakan Allah untuk menjadi khalifah dimuka bumi. Oleh karenanya manusia saling berhubungan satu sama lain dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang hamba Allah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al- Maidah / 5:2

...وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى
 الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Penggerakan yang dilakukan pemilik objek wisata menjadi petunjuk megembangkan pegelolaan. Jadi sangat penting dalam menjalangkan sebuah organisasi karena manusia tidak bisa hidup secara mandiri. Penggerakan yang dilakukan terhadap Pengelolaan *panrita Hill* yang dilakukan sesuai dengan materi pendidikan Islam pada bidang Aqidah Akhlak.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan demi mengumpulkan informasi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan dengan semestinya.

Pengawasan yang dilakukan mengacu pada kegiatan mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma, rencana atau yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pemilik objek wisata mengatakan bahwa:

“Pengawasan kawasan *Panrita Hill* selain diawasi langsung oleh pemilik dan dibantu dengan pemerintah setempat yaitu kepala lingkungan serta dibantu oleh pemerintah kelurahan

Alehanuae. Selain itu, pemeliharaan secara teknis dilakukan oleh pegawai/pengelola yang ditugaskan merawat area wisata.” (Erwin Syukri, 2023).

Hal yang sama diutarakan oleh pengelola objek wisata *Panrita Hill* mengatakan bahwa :

“Terkait pengawasan ditempat ini, secara khusus saya ditugaskan untuk menjaga tempat ini, Adapun tugas saya disini sebagai pembersih juga sebagai menjaga keamanan jika terjadi hal yang tidak mengenakkan. Salain itu pemerintah terkait yang ada didaerah sini ikut terlibat dalam mengawasi kegiatan yang terlaksana dimana setiap ada kegiatan pemerintah juga ikut terlibat atau dengan penyampain ke pemerintah kelurahan” (Agus, 2023).

Adapun hal sama yang di utarakan oleh pemerintah setempat mengatakan bahwa:

“Pengawasan cukup bagus,diamana terdapat pegawai atau petugas yang ditugaskan untuk mengelola dan memelihara tempat wisata, jadi jika terdapat kendala yang dihadapi maka dapat berhubungan langsung dengan pengelola dan selain itu juga dibantu dari warga masyarakat sekitar jika ada kegiatan yang mencurigakan” (Kaharuddin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa pengawasan pada *Panrita Hill* bukan hanya diawasi oleh pemilik dan pengelola objek wisata melainkan juga diawasi dari luar seperti pemerintah setempat.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pengawasan objek wisata dapat dilihat dari keamanan terhadap pengelolaan objek wisata. Berdasarkan pengamatan peneliti, melihat adanya fasilitas yang dijaga cukup baik, tidak terlihat adanya pengerusakan yang terjadi terhadap fasilitas yang ada, demikian bahwa dalam hal keamanan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini membuktikan adanya bukti pengawasan pada tempat wisata. Hal ini didukung dengan diutarakan oleh tokoh pemuda dalam hal ini ketua karang taruna Alehanuae mengatakan:

“Keamanan disini cukup terjaga, hal ini dibuktikan dengan pengawasan kawasan *Panrita Hill* dilakukan oleh petugas yang setiap harinya mamantau area wisata, selain itu keamanan juga mengenai memberikan kepercayaan pengunjung untuk tidak merusak fasilitas yang ada pada objek wisata. Hal demikian membuktikan

bahwa pengunjung yang datang walaupun tidak diawasi secara langsung tapi menganggap bahwa ada yang mengawasi terlebih dahulu yaitu sang pencipta Allah SWT” (Muslimin Rifaldi,2023)

Adapun hal yang sama pendapat menurut salah seorang pengunjung menuturkan bahwa:

“ Pengunjung datang dengan manaati aturan tata tertib yang berlaku. Jadi walaupun tanpa adanya pengawasan langsung dari pengelola, kita sebagai pengunjung senantiasa mengontrol diri sendiri bahwa selain pemilik yang mengawasi ada Allah yang terlebih dahulu mengawasi hambanya” (Nur Hidayah Bahar,2023)

Selain itu pendapat menurut tokoh agama dalam hal ini imam di kelurahan Alehanuae mengatakan bahwa:

“keamanan disini cukup terjaga. Hal ini bisa dilihat adanya kotak amal yang dibiarkan disimpan diarea wisata. Dengan demikian walaupun tanpa pengawasan ketat pengunjung dapat mengotrol diri sehingga takut akan sanksi yang diberikan baik sanksi masyarakat, hukum dan agama jika ada niatan yang tidak baik seperti niatan untuk mencuri kotak amal yang ada.” (H.Amir, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan

tempat wisata *Panrita Hill*, selain diawasi secara langsung oleh pemilik dan pengelola, pemerintah, masyarakat turut andil serta adanya kesadaran pengunjung dalam menjaga keamanan .

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa mengenai pengelolaan objek wisata *Panrita Hill* dalam segi pengawasan sangat baik. Hal tersebut diawasi oleh beberapa pihak seperti pemilik, pengelola, pemerintah setempat. Selain itu, keberhasilan pengawasan dilihat dari adanya kesadaran pengunjung yang datang walupun tanpa pengawasan merasa bahwa walaupun ada yang mengawasi tetap saja ada Allah yang maha melihat apa yang diperbuat hambanya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah An- Nisa/4 :1

...إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah senantiasa mengawasi hambanya, sehingga dia takut untuk bermaksiat. Setiap kali ingin berbuat dosa, dia

ingat bahwa ada Allah yang mengawasinya (Abbas, 2008). Hakikat pengawasan bukan hanya bersifat material, akan tetapi bersifat spiritual, akan tetapi pengawasan Allah juga disertakan. Sebagaimana hal tersebut dalam materi pendidikan agama islam lingkup aqidah akhlak.

2. Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Objek Wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjain Utara

a. Nilai Pendidikan Akal

Akal merupakan sesuatu yang mampu membedakan antara yang bagus dan jelek, yang baik dari yang buruk dan dari yang benar dari yang salah. Tujuan pendidikan akal yaitu pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan menelaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan dari ayat yang berimplikasi pada peningkatan iman kepadanya. Akal berfungsi menelaah, mengerti, dan mengambil pelajaran atas semua fenomena yang terjadi (Nurjaman, 2020).

Akal yang diaktualkan melalui pendidikan dapat dipergunakan untuk kemanfaatan kemanusiaan baik berupa agama, pengetahuan, kebudayaan, peradaban dan yang lain sebagainya. Selain membekalinya dengan ilmu pengetahuan, akal harus diberengi dengan agama, inilah mengapa dalam Islam mewajibkan dalam menuntut ilmu. Adanya pendidikan akal yang diaktualkan di *Panrita Hill* dengan cara memanfaatkan kawasan *Panrita Hill* untuk menuntut ilmu baik itu ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Sebagaimana yang ditingkapkan oleh pemilik *Panrita Hill* mengatakan bahwa:

“saya sebagai pernah bergelut di dunia pendidikan pernah merasakan menjadi pelajara atau mahasiswa, tentunya untuk mendapatkan tempat belajar diluar sekolah cukup sulit, makanya tujuan dibangunnya tempat ini sebagai sarana dalam pendidikan. Sehingga kami namakan tempat ini *Panrita Hill* sebagaimana mestinya yang harus diperkenalkan dari kabupaten Sinjai itu *Panrita Kittanya* harapanya tempat ini dapat menghasilkan ulama ” (Erwin Syukri, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik objek wisata *Panrita Hill* diketahui bahwa tujuan dibangunnya tempat wisata sebagai sarana atau tempat belajar, selain itu sebagai perwujudan dari kabupaten Sinjai yang dijuluki bumi *Panrita Kitta* (daerah yang memiliki ulama) dalam hal ini harapannya kehadiran *Panrita Hill* dapat menghasilkan generasi ulama.



Gambar 4. 4 Pengajian TK/TPA

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa wisata *Panrita Hill* dipergunakan untuk aktivitas menuntut ilmu agama salah satunya melalui pengajian TK/TPA. Pengajian ini dilaksanakan oleh santri dari taman pendidikan kanak-kanak Khairul Akrabin Benteng dengan pengajaran baca tulis al-quran dan murojaah hafalan surah pendek. Kegiatan tersebut telaksana pada sore hari di musholah Al-Itqon.

Terdapat berbagai kegiatan dalam menuntut ilmu yang dapat terlaksana di *Panrita Hill* sebagaimana yang diungkapkan oleh pengelola *Panrita Hill* mengatakan bahwa:

“Selama bulan suci ramadhan dari tahun ketahun pasti banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan pengunjung seperti acara buka puasa bersama. Acara tersebut biasanya dari kalangan pelajar, pemerintah daerah. Adapun agenda yang bisa dilakukan sebelum memasuki waktu berbuka dengan mengadakan rapat musyawarah kemudian dilanjutkan mendengar kajian keislaman pada saat menjelang berbuka. Selain itu disini juga pernah terlaksana karantina tahfiz untuk para pelajar untuk menghafal alquran yang diadakan disetiap akhir pekan.” (Agus, 2023)

Demikian halnya diutarakan oleh pemerintah setempat mengatakan bahwa:

“Kebanyakan kegiatan yang terlaksana di *Panrita Hill* adalah kegiatan keagamaan seperti mengadakan pengajian majelis ta’lim kelurahan Alehanuae. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan dengan lokasi berbeda. Salah satunya pernah terlaksana di *Panrita Hill*. Dipilihnya tempat ini karena selain tempat ini terdapat pemandangan yang indah juga tersedia fasilitas memadai untuk melakukan kajian yaitu terdapat aula dan musholah ” (Kaharuddin, 2023).

Pendidikan akal juga mengajarkan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan bukan hanya pengetahuan agama melainkan pengetahuan umum. Sebagaimana pengamatan peneliti melihat adanya aktivitas dari berbagai kalangan baik itu dari kalangan pelajar hingga dari pemerintahan menjadikan *Panrita Hill* sebagai sarana belajar menuntut ilmu. Hal ini diungkapkan oleh tokoh pemuda mengatakan:

“saya biasa melakukan kegiatan kampus dan kepemudaan disini, seperti kegiatan kepemimpinan, pendiksan PMI, rapat kepemudaan Alehanuae dalam pembentukan karang taruna Alehanuae. Selain itu di *Panrita*

Hill pengunjung banyak memanfaatkan tempat ini untuk berkegiatan seperti latihan kepemimpinan dari sekolah MAN 2 Sinjai, latihan kepramukaan, musyawarah himpunan mahasiswa Sinjai bahkan dari dinas pertanian pun pernah melakukan kegiatan disini bagaimana cara pembuatan pupuk organik yang dihadiri para anggota kelompok tani Alehanuae” (Muslimin Rifaldi K, 2023)

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akal yang terdapat di *Panrita Hill* melalui proses menuntut ilmu pengetahuan. Dimana salah satu upaya dalam memaksimalkan akal tersebut melalui pendidikan. Hal ini demikian karena pendidikan dianggap sebagai upaya pengembangan potensi seseorang sehingga menjadi pribadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Sebagaimana dalam sebuah hadis disebutkan bahwa “*al-Islam huwa al-aqlu, la dina liman la ‘aqla lahu*” Islam adalah agama akal, tidak ada kewajiban dalam beragama bagi mereka yang tidak mempunyai akal. Islam mendorong umatnya untuk

mempergunakan akal dalam menjalankan kehidupan, termasuk dsalam mencari ilmu (Hamdi, 2022)

b. Nilai pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam diri sebagai perbuatan mendorong dan membimbing manusia yang mendidik. Konsep akhlak terhadap diri sendiri merupakan sikap yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri dengan cara menghilangkan akhlak tercela. Bentuk akhlak terhadap diri sendiri berdasarkan hasil observasi yakni pengunjung yang datang dengan menutup aurat hal tersebut sebagai cara memelihara kesucian diri seorang muslim. Selain itu akhlak jujur dalam perbuatan manakala mematuhi peraturan yang ada seperti tidak merusak fasilitas yang terdapat di *Panrita Hill*. Sebagaimana diungkapkan oleh pengelola mengatakan bahwa:

“*Alhamdulillah* sejauh ini para pengunjung yang datang menaati semua peraturan yang ada, dimana pengunjung menggunakan fasilitas dengan baik seperti ketika menggunakan tempat ibadah untuk sholat, pengunjung senantiasa marapkan kembali mukena dan sajadah ketika

selesai menunaikan sholat dan menjaga kebersihan toilet” (Agus, 2023)

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh pengelola diketahui bahwa terdapat akhlak terhadap diri sendiri dimana pengunjung senantiasa menjaga kesucian diri dengan menutup aurat ketika berada di area wisata. Selain itu, pengunjung yang taat terhadap tata tertib yang ada.

Selain itu terdapat akhlak terhadap sesama , dimana akhlak sesama yakni terhadap lingkungan hidup. Makna dalam konteks ini manusia memiliki tanggung jawab pada pelestarian lingkungan, salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Berdasarkan pengamatan peneliti, melihat pada bagian tata tertib pada poin tiga yang berbunyi “Menjaga ketertiban, keamanan dan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya”. Adanya pernyataan tersebut, peneliti juga membuktikan dengan adanya pengadaan tempat sampah pada kawasan *Panrita Hill* serta dilengkapi dengan tanda larangan yang bertuliskan “*tabe*, buang

sampah pada tempatnya”. Hal tersebut terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.5 Perintah Menjaga Kebersihan

Pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dapat membuat kelestarian lingkungan dapat terjaga dengan baik. Kehidupan antar manusia dan lingkungannya dapat terjaga dengan baik apabila ada kesadaran dari diri manusia itu sendiri sebagai pemimpin di permukaan bumi demi menjaga dan merawat lingkungan sebagai tempat tinggal. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh pengunjung wisata bahwa:

“Pada kawasan tempat wisata telah disediakan beberapa tempat sampah, hal ini sebagai upaya agar tidak ada pengunjung yang membuang sampah sembarangan demi terciptanya arae yang bersih. Keberadaan tempat sampah ini sebagai bentuk menjaga lingkungan sekitar demi kenyamanan bersama” (A. Suhartini, 2023)

Hal yang sama juga diutarakan oleh tokoh masyarakat mengutarakan bahwa:

“Demi menjaga pelestarian lingkungan, adapun yang dilakukan pihak *Panrita Hill* yaitu dengan adanya pengelola ditugaskan untuk membersihkan daerah wisata. selain itu, pihak *Panrita Hill* menyediakan tempat sampah untuk para pengunjung agar tidak membuang sampah secara sembarangan. Hal ini demi kenyamanan para pengunjung yang datang ” (Mahdis,2023)

Akhlak terhadap Allah juga terdapat terdapat pada objek wisata *Panrita Hill* berupa senantiasa beribadah kepada Allah dan memuji Allah. Sebagaimana pendapat pengunjung mengatakan bahwa:

“Adapun bentuk ibadah yang terlaksana disini yaitu seperti ibadah sholat fardhu sebagaimana yang tertera pada tata tertib bahwa ketika memasuki waktu sholat diharapkan untuk pengunjung melaksanakan sholat di mushollah yang disediakan. Selain itu terlaksana sholat

tarawih yang dilakukan oleh pelajar dari MAN 1 Sinjai. Selain daripada itu juga ada pelaksanaan ibadah puasa dengan mengunjungi wisata ketika sore hari atau biasa disebut ngabuburit di *Panrita Hill*” (Nurhidayah, 2023)

Hal demikian senada dengan yang diutarakan oleh tokoh agama bahwa:

“Akhlik terhadap Allah dapat dilihat melalui kegiatan ibadah antra lain melaksanakan sholat. Selain itu disini terdapat aturan senantiasa berzikir ketika menikmati keindahan alam *Panrita Hill*, hal demikian menjadi salah satu akhlak terhadap sang pencipta dengan cara memuji dengan pujian yang baik” (H. Amir, 2023)

Jadi,berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Akhlak yang ada di *Panrita Hill* diketahui dalam bentuk akhlak terhadap diri sendiri melalui menjaga kesucian diri dan mejaga hawa nafsu dengan mematuhi tata tertib yang ada, akhlak terhadap sesama yaitu terhadap lingkungan hidup dengan menjaga kebersihan, akhlak terhadap Allah melalui senantiasa beribadah seperti sholat dan puasa serta seantiasa

berzikir. Salah satu ayat mengenai pendidikan akhlak dimana manusia diciptakan sebagai khalifah. Allah berfirman dalam surah Al- Baqarah/2 :30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:

Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata “mengapa engkau hendak menjadikan khalifah di bumi orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan menyucikan engkau?”tuhan berfirman “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Ayat diatas menegaskan tentang penciptaan manusia sebagai khalifah untuk menjaga dan melestarikan bumi dan seisinya serta memakmurkan perbuatan yang baik. Disini dinyatakan bahwa posisi manusia sangat penting, karena menjadi wakil Allah dimuka bumi (Ma'muroh, 2021b).

Jika ayat ini diimplemetasikan dalam pendidikan akhlak pada *Panrita Hill*, maka adanya wisata *Panrita Hill* telah memakmurkan bumi dan tidak merusak bumi yang merupak implementasi akhlak terhadap sesama yakni terhadap lingkungan.

c. Nilai pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk meghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Wisata *Panrita Hill* yang berada diatas bukit dan memiliki panorama alam yang menyejukkan mata. Keindahan alam di kawasan ini dapat menenangkan diri dari segala aktivitas yang ada. Namun, selain menikmati liburan sebagai aktifitas jalam-jalan belaka, tetapi ada bentuk pendidikan jasmani berupa rihlah atau mentadabburi alam sebagai bentuk selalu mengingat kuasa dan kebesaran Allah.



Gambar 4. 6 Kegiatan Tadabbur alam

Berdasarkan hasil dokumentasi dilihat adanya rombongan ibu-ibu majelis ta'lim yang mengunjungi *Panrita Hill*, para rombongan takjub melihat keindahan alam *Panrita Hill* dengan seraya mengucapkan kalimat *thoiyyibah* dengan segala keindahan alam dan desain mushollah yang menyerupai ka'bah.

Kegiatan rihlah yang dilaksanakan rombongan majelis ta'lim dapat menambah kedekatan terhadap Allah dan sebagai sarana pembelajaran untuk

mengenal Allah sebagai pencipta langit dan bumi. Tadabbur alam ini dapat membersihkan diri dari energi-energi negatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengelola objek wisata:

“biasanya banyak rombongan yang datang. Salah satunya rombongan ibu majelis ta’lim dari daerah Manipi, mereka mengagumi bangunan mushollah yang menyerupai ka’bah, ketika mereka melihat bangunanya seraya mengucap dzikir dengan mengucapkan *masyaallah* harapanya bisa mengunjungi bangunan ka’bah yang asli” (Agus, 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh tokoh masyarakat mengatakan:

“Disini pernah telaksana yang namanya tadabbur alam yang dilaksanakan oleh rohis dari sekolah Man 1 Sinjai, adapun kegiatan yang dilakukan dengan pembelajaran mengamati sekitaran *Panrita Hill* bagaimana penciptaan alam” (Mahdis, 2023)

Pendidikan jasmani juga dilihat dari berbagai aktivitas fisik yang di lakukan untuk menjaga kesehatan di *Panrita Hill*. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengunjung bahwa:

“salah satu tujuan saya datang ke *Panrita Hill* selain menikmati pemandangan alamnya juga sebagai menghilangkan stres dari berbagai macam aktivitas diluar. Pemandangan alam yang disuguhkan mampu membuat stress berkurang. Selain itu juga sambil olahraga ringan seperti jalan-jalan sembari menggerakkan anggota tubuh” (Nurhidayah, 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh tokoh pemuda mengatakan bahwa:

“Aktifitas fisik yang dapat dilakukan dalam berbagai macam hal, Seperti disini pernah terlaksana perkemahan, menjelajah. Adapun yang dilakukan berupa aktivitas fisik dengan menggerakkan organ tubuh. Selain itu disini ada kegiatan olah raga beladiri karate dimana kegiatan yang dilakukan berupa pendiksan anggota baru”

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani pada wisata *Panrita Hill* dilihat dari adanya pengunjung melaksanakan kegiatan tadabbur alam atau hilah. Makna dari tadabbur alam untuk mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan memahami tanda tanda kekuasaan dengan melihat beragam ciptaanya. Dengan mengamati

berbagai pemandangan panorama *Panrita Hill* salah satunya melalui *icon Panrita Hill* yaitu musholah yang menyerupai ka'bah. Selain itu terdapat aktivitas fisik yang dapat membuat tubuh menjadi sehat salah satunya dengan berolahraga yang dapat membuat tubuh menjadi kuat. Sebagaimana dalam pepatah arab mengatakan bahwa *akal yang sehat terdapat jiwa yang kuat*

العقل السليم في الجسم السليم

Tubuh manusia adalah sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan ,apabila salah satu bagian tubuh dalam kondisi kurang baik, maka bagian tubuh yang lain juga tidak baik-baik saja. Begitu pula dengan akal pikiran, orang yang tubuhnya bermasalah cenderung tidak mampu berfikir dengan lancar sebagaimana mestinya. Sehingga hal demikian pendidikan jasmani sangat penting untuk menjaga akar tubuh tetap sehat dan terjaga. Dengan demikian maka akan lebih mudah dalam menyerap ilmu dan menjalankan ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan mengenai pengelolaan dan nilai-nilai pendidikan Islam pada objek wisata Panrita Hill berupa:

1. Pengelolaan objek wisata *Panrita Hill* dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari proses perencanaan dengan memanfaatkan lahan kosong, dimana target pengunjung bukan hanya dari warga lokal melainkan dari luar daerah, . Selain itu perencanaan juga dilihat bagaimana fasilitas penunjang yang cukup memadai untuk pengunjung. Kedua, pengorganisasian berupa adanya prosedur operasional berupa prosedur perizinan yang mudah serta adanya tata tertib yang berlaku. Ketiga, penggerakan berupa adanya jalinan kerja sama antara pemilik dengan berbagai pihak seperti pemerintah, instansi perguruan tinggi, masyarakat setempat, pedagang bahkan pengunjung demi menjaga keamanan daerah wisata. Keempat, pengawasan dilakukan oleh pemilik dibantu dengan pengelola dan pemerintah

setempat juga kesadaran dari pengunjung untuk bersama-sama menjaga objek wisata *Panrita Hill*.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada wisata *Panrita Hill* terdiri dari nilai pendidikan akal antara lain dengan memperoleh ilmu pengetahuan, nilai pendidikan akhlak berupa akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap Allah. Nilai pendidikan jasmani kegiatan berwisata dengan konsep mentadabburi alam dan menjaga kesehatan tubuh dengan cara aktivitas fisik. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani sangat penting dikarenakan tidak dapat melakukan rutinitas ibadah jikalau terganggu kesehatan fisiknya, oleh karenanya pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan cara berwisata ke *Panrita Hill* sehingga terbentuk karakter islami yang hakiki melalui implementasi nilai-nilai pendidikan islam.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan, berbagai saran

sebagai usaha untuk bisa menelaah nilai pendidikan Islam dalam objek wisata dengan lebih baik sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah dan unsur terkait dalam pengelolaan objek wisata *Panrita Hill* lebih meningkatkan terhadap aksesibilitas khususnya perbaikan jalan menuju lokasi wisata.
2. Kepada masyarakat yang ingin berkunjung untuk tetap menjaga pelestarian lingkungan dan tidak merusak fasilitas yang ada serta menjaga ketrtiban dan keamanan.
3. Untuk tersenggaranya pariwisata yang berkelanjutan, diperlukan usaha konservasi melalui harmonisasi lingkungan untuk bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam meminimalisir dari kerusakan lingkungan pariwisata
4. Membangun kesadaran umat Islam sebagai penduduk terbesar, diperlukan transformasi dan informasi , bahwa sektor pariwisata memiliki potensi sehingga membutuhkan sikap proaktif dan kolaboratif antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2008). *Manajemen Perguruan Tinggi* (Cet.1). Kencana.
- Adiputra, M. H. (2017). Strategi Promosi Potensi Pariwisata di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 8(01), 56–69.
- Banna, H. (2012). *Majmu'atu Rasa'il 1*. PT. Era Adivitra Intermedia.
- Fahrizi, A. (2020). *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. Guepedia.
- Fanggidae, R., & Bere, M. L. R. (2020). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1), 53–66.
- Hamdi, F. (2022). Optimalisasi Akal Dalam Pendidikan Islam. *STAI Warabai*, 40(29).
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I). PT Radja Grafito Persada.
- Hasbiyallah, H & Sultan, M. (2015). *Hadist Tarbawi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, N., Rini, N., Muslikh, M. & Slamet, H. (2021). *Pariwisata Syariah sebuah Pendekatan Teoritis dan*

Riset. Prenada Media.

Jasafat, J. (2012). Aktualisasi Nila-Nilai Islam Dalam Pesona Wisata. *Jurnal Pendidikan Dan Pembinaan Ummat, I*, 1–154.

Ma'muroh, M (2021). *Aktualisasi Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Publika Indonesia Utama.

Mardawani, M (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif (Cet. I)*. Deepublish.

Masrukhin, M (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet.I)*. Media Ilmu Press.

Mill, R. C. (2000). *Tourist the International Bussiness*. PT Radja Grafido Persada.

Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. XXII)*. PT Remaja Rosdakarya.

Muchtar, H. J. (2008). *Fikih Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet. I)*. Kencana Prenadamedia Group.

Muljadi, M (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Raja Grafindo Persada.

Nizamuddin, N Azan, K., Anwar, K., Ashoer, M., Nuramini, A., Dewi, I., Abrory, M., Pebriana, P. H., Basalamah, J.,

- & Sumianto, S. (2021). *Metodologi Penelitian : Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. CV. Dotplus Publisher.
- Nurjaman, A. (2020). *Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assuare."* Penerbit Adab.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I). Pradina Pustaka.
- Paksi, G. M., Melani, A., & Ekawati, M. (2020). *Waqaf Bergerak: Teori dan Praktik di Asia*. Penerbit Peneleh.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi.
- Purnomo, H. (2020). *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi, Transendensi Sebuah Gagasan Baru Pendidikan Islam* (Cet. III). Tangga Ilmu.
- R. Geoge, T. (2010). *Asas-asas Manajemen*. PT Alumni.
- Ritonga, A. A., Hutasuhut, S., Ismiatun, S. R., & Hasanah, U. (2022). Pengorganisasian Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisa, H. U.,

- Lodewyk, A., Siahaan, S., Hadiyanti, S., Astiti, I., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualiatatif (Cet.I)*. Zahir Publishing.
- Rumidi, S. (2012). *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula (Cet.IV)*. Ghaja Mada University Press.
- Sabri, A., Bashori, B. & Monia, F. A. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Safadhal, A. S. (2021). *Perencanaan Bisnis Pariwisata*. MNC Publishing.
- Sanusi, U., & Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet. I)*. Deepublish.
- Sapto, S., Nugroho, N. Sarjiyanti, S. Choril, M., & Anam, A. (2021). *Perpektif Kebijakan Wisata Budaya*. Penerbit Lakeisha.
- Saputri, I. (2022). *Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif Pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*. Intitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al- Misbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al- Quran Volume 2*. Lentera Hati.

- Shulton, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Teori dan Metodologi* (Cet.I). Qahar Publisher.
- Srisusilawati, P., Kusuma, E., & Budi, H. (2022). *manajemen Pariwisata* (pertama). penerbit widia.
- sudaryana, B & Agusiady, R. (2022). *metodologi penelitian kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Sugiarti,S. Andalas, E. F., & Arif, S. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Cet.I). UMMPress.
- Sugiarti, S. Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. UMMPress.
- Sugiarto, S. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Suhaidi, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Wisata Religi* (I). CV. Adiba Mahran.
- Suriyati, S. (2016). Strategi Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1), 10–18.
- Thawilah, A. W. (2006). *Adab Berpakaian dan Berhias* (Cet.1). Darus Salam.
- Wirawan, P. E. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra.
- Yusnan, M. (2022). *Nilai Pendidikan Intelektualitas Dalam*

Cerita Rakyat Buton. Rena Cipta Mandiri.

Zakariyah, M. A., Afriani, A., & Zakariyah, M. (2020).
*Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action
Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan
Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahma Kolaka.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran (Instrumen Penelitian):

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA OBJEK WISATA PANRITA HILL KELURAHAN ALEHANUAE KECAMATAN SINJAI UTARA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Pengelolaan Objek Wisata Panrita Hill	Perencanaan	(Pengalokasian sumber daya dan perencanaan fasilitas) <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana ide awal dibangunnya Panrita Hill?2. Bagaimana fasilitas pelayanan yang tersedia di Panrita Hill?
		Pengorganisasian	(Operasional) <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana operasional prosedur perizinan yang terdapat pada objek wisata?2. Bagaimana tata tertib yang berlaku di Panrita Hill?
		Penggerrakan	(Komunikasi) <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk kerja sama yang terjadi antara pemilik

			dengan orang lain ?
		pengawasan	<p>(Tanggung jawab dan keamanan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggung jawab dari pemilik dalam memberikan pengawasan terkait pengelolaan objek wisata <i>Panrita Hil</i> 2. Bagaimana keamanan bagi setiap pengunjung dalam kegiatan pengelolaan <i>Panrita Hill</i>
2	Nilai- Nilai Pendidikan Islam pada Objek Wisata Panrita Hill	Pendidikan Akal	<p>(Ilmu agama, alam, dan sosial)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi di Panrita Hill
		Pendidikan Akhlak	<p>(Akhlak terhadap diri sendiri, antar sesama dan terhadap Allah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk akhlak yang tercipta dikawasan Panrita Hill?

		Pendidikan Jasmani	(Menjaga kesehatan fisik) 1. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mengunjungi <i>Panrita Hill</i> ? 2. Bagaimana bentuk aktivitas fisik yang terjadi di Panrita Hill?
--	--	-----------------------	---

LEMBAR OBSERVASI
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA
OBJEK WISATA *PANRITA HILL* KELURAHAN
ALEHANUAE KECAMATAN SINJAI UTARA

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Tersedianya sarana dan prasarana penunjang objek wisata	✓	
2.	Pengunjung yang datang bukan hanya dari warga lokal	✓	
3.	Secara keseluruhan operasional pengembangan kawasan wisata berjalan dengan baik	✓	
4.	Komunikasi antara pemilik, pengelola, pengunjung dengan pemerintah cukup baik terjaga	✓	
5.	Pengunjung senantiasa berzikir ketika berada di area tempat wisata	✓	
6.	Dalam hal pengawasan pihak pemilik telah bekerja sama dalam menjaga	✓	

	tempat wisata		
8.	Terdapat kegiatan belajar mengajar di area wisata	✓	
9.	Kebersihan area wisata terjaga dengan baik	✓	
10.	Terdapat aktivitas fisik seperti berolahraga	✓	



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fikiiaim@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,



Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fikriiain@gmail.com

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Kedua : Hai-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
: 25 Oktober 2022 M
Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1444 H



Dekan,

Fitriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NPM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai



PANRITA HILL

Jalan Sampobia, Kel. Alehanuae, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai.
No. Hp : 085255543298

Nomor : 01/PH/VI/2023
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan telah
Melakukan penelitian.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.....

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sitti Nurwini
NIM : 190101075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VII (Tujuh)
Universitas : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Telah melaksanakan Penelitian di Objek Wisata Panrita Hill, pada tanggal 30 April 2023 dengan Judul :

“ Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Objek Wisata Panrita Hill
Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sinjai, 26 Juni 2023



M. Erwin Syukri, S.H.,M.Kn.

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Assalamualaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurwini
NIM : 190101075
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya mengajukan perubahan judul skripsi,

Judul Skripsi :

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Objek Wisata Religi *Panrita Hill* (Studi Kasus Di Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara)

Dengan ini merubah judul tersebut diatas dengan:

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Objek Wisata *Panrita Hill* Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara

Sinjai, 11 Januari 2023

Yang Mengajukan,



Siti Nurwini

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Akmal, M.Pd.I
NIDN. 2101018804

Surivati, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 2131128102

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Sudirman, S.Pd.I, M.Pd.I
NBM. 1191540

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Pengelola Panrita Hill



Wawancara Dengan Pedagang



Wawancara Dengan Pengelola Panrita Hill



Wawancara Dengan Pengunjung



Wawancara Dengan Pemerintah Setempat



Wawancara Dengan Tokoh Agama



Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat



Wawancara Dengan Tokoh Pemuda



Wawancara Dengan Pemilik Panrita Hill

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nurwini
T.t.l : Sinjai, 02 Desember 2001
Alamat : Lingk Benteng Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara
No. Hp : 082339721298
Motto : “jangan terjebak dengan stadarisasi orang lain, ciptakanlah standarmu sendiri

Penulis lahir dari ayah bernama Mahdis dan Ibu bernama Hartati. Penulis menempuh jenjang sekolah dasar di Min 1 Sinjai pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya menempuh pendidikan menengah pertama di MtsN 1 Sinjai pada tahun 2013 – 2016, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 5 Sinjai yang ditempuh selama tiga tahun antara 2016 -2019. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan tercatat sebagai mahasiswa program studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2019 dan lulus pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah, usaha dan disertai doa kedua orang tua serta teman-teman dalam menjalani aktivitas akademik di UIAD Sinjai. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Objek Wisata Panrita Hill Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara. Segala bentuk saran maupun kritik dapat melalui akun media sosial pribadi penulis,instagram: @winyzzzzz email:winimahdis@gmail.com,

PAPER NAME
190101075

AUTHOR
SITTI NURWINI

WORD COUNT
12876 Words

CHARACTER COUNT
85280 Characters

PAGE COUNT
61 Pages

FILE SIZE
1.0MB

SUBMISSION DATE
Sep 11, 2023 12:45 PM GMT+8

REPORT DATE
Sep 11, 2023 12:47 PM GMT+8



● **29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

